

**ANALISIS SEMIOTIK FOTO JURNALISTIK DALAM BERITA  
KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK DI MEDIA  
BERITA KUMPARAN.COM PERIODE  
JULI – DESEMBER 2022**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S. I. Kom)

Oleh :

**PUSPITA AMANDA SARI**

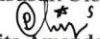
**NIM : 11840320161**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2023**

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- d. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIK FOTO JURNALISTIK DALAM BERITA  
KEKERASAN SEKSUAL DI MEDIA BERITA KUMPARAN.COM  
PERIODE JULI – DESEMBER 2022**

Disusun Oleh:

  
**Puspita Amanda Sari**  
NIM. 11840320161

Telah disetujui oleh Pembimbing pada 8 Februari 2023

Mengetahui:  
Pembimbing,



**Suandi, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui :  
Ketua Prodi IlmuKomunikasi,



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**  
NIP. 19810313 201101 1 004



**PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Puspita Amanda Sari  
NIM : 11840320161  
Judul : Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual terhadap Anak di Media Berita Kumparan.com Periode Juli sampai Desember 2022

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Juni 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 12 Juni 2023



**Dr. Amron Kosidi, S.Pd, M.A**  
NIP.19841118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

**Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc**  
NIP.197612122003121004

Penguji III,

**Dra. Atjih Sukaesih, M.Si**  
NIP. 196911181996032001

Sekretaris/ Penguji II,

**Assvati Abdullah, S.Sos., M.I.Kom**  
NIK. 130417023

Penguji IV,

**Rohavati, S.Sos., M.I.Kom**  
NIP. 198808012020122018

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 d. F. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, pengajaran, penyusunan karya ilmiah, penyusunan karya atau ungkapan suatu masalah.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Penguji II, yaitu dosen yang bertugas menilai dan memberikan penilaian terhadap proposal yang diajukan oleh mahasiswa.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 كلية الدعوة و الاتصال  
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION  
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

**PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL**

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Puspita Amanda Sari  
 NIM : 11840320161  
 Judul : Analisis Penggambaran Kekerasan Seksual dalam Foto Jurnalistik pada Rubrik Tempo.co Tahun 2019-2020

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin  
 Tanggal : 18 Juli 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 18 Juli 2022

**Penguji Seminar Proposal,**

Penguji I,

Penguji II,

Dewi Sukarti, S.Sos., M.Sc  
 NIP/NIK 130 311 019

Febby Amelia Trisakti, S.I.Kom., M.Si  
 NIP/NIK 19940213 201903 2 015



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- d. F. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan, penerbitan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan atau penerbitan suatu masalah.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Puspita Amanda Sari

NIM : 11840320161

Tempat/ Tgl. Lahir : Menggala, 9 September 2000

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : S1 Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* :

**“Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual terhadap Anak di Media Berita Kumparan.com Periode Juli sampai Desember 2022”**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Juli 2023  
Yang membuat pernyataan



**PUSPITA AMANDA SARI**  
NIM :11840320161

\*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1 H

d. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 8 Februari 2023

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Puspita Amanda Sari

NIM : 11840320161

Judul Skripsi : Analisis Semiotik Foto Jurnalistik Dalam Berita Kekerasan Seksual Di Media Berita Kumparan.Com Periode Juli – Desember 2022

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Suardi, S.Sos., M.I.Kom

NIP. 19780912 201411 1 003

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.

NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

**Nama : Puspita Amanda Sari**

**Prodi : Ilmu Komunikasi**

**Judul : Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual di Media Berita Kumparan.Com Periode Juli – Desember 2022**

Foto merupakan sumber informasi di media, salah satu etikanya berkaitan dengan perlindungan. Namun masih ditemui media massa yang membeberkan identitas korban kejahatan susila dalam berbagai bentuk, seperti yang dilakukan Kumparan.com. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis semiotik dari foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual periode Juli hingga Desember tahun 2022 di media berita Kumparan.com. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif, yang mana peneliti berperan sebagai instrumen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik teori Charles Sander Peirce. Analisa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dari 20 foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual di media berita Kumparan.com periode Juli hingga Desember 2022, terdapat 12 foto yang menampilkan wajah pelaku, empat di antaranya dapat dikatakan mengungkap identitas pelaku tersebut. Hal ini seharusnya tidak dilakukan karena bertentangan dengan etika dalam foto jurnalistik, UU Pers dan Kode Etik Jurnalistik. Jadi 20 foto jurnalistik yang diteliti, semuanya memiliki jenis tanda dan makna tandanya masing-masing. Foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual di media berita Kumparan.com periode Juli sampai Desember 2022 lebih banyak memakai foto jurnalistik jenis tanda ikon. Fotografer Kumparan.com sebaiknya mengambil foto dari sudut yang berbeda, atau memastikan wajah pelaku tertutup. Editor hendaknya menyembunyikan wajah pelaku dengan sesuatu yang membuatnya samar.

**Kata kunci: Analisis Semiotik, Foto Jurnalistik, Kekerasan Seksual.**

## ABSTRACT

**Name** : Puspita Amanda Sari  
**Department** : Ilmu Komunikasi  
**Title** : Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual di Media Berita Kumparan.Com Periode Juli – Desember 2022

*Photos are a source of information in the media, one of the ethics is related to protection. However, there are still mass media disclosing the identities of victims of sexual crimes in various forms, as was done by Kumparan.com. This study aims to determine the semiotic analysis of photojournalism in news on sexual violence from July to December 2022 in the Kumparan.com news media. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type, in which the researcher acts as an instrument. The method used in this study is the semiotic analysis of Charles Saender Peirce's theory. Semiotic analysis is a science or method of analysis to study signs. Of the 20 journalistic photos in the news on sexual violence on the Kumparan.com news media from July to December 2022, there are 12 photos showing the perpetrator's face, four of which can be said to reveal the identity of the perpetrator. This should not be done because it is against ethics in photojournalism, the Press Law and the Journalistic Code of Ethics. So the 20 journalistic photos studied, all of them have different types of signs and their respective meanings. Photojournalism in the news on sexual violence in the Kumparan.com news media for the period from July to December 2022 uses more iconic photojournalism. Kumparan.com photographers should take photos from different angles, or make sure the perpetrator's face is covered. The editor should hide the perpetrator's face with something that makes it invisible.*

**Keywords**: Semiotic Analysis, Photo Journalism, Sexual Violence.





## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ilmu pengetahuan, serta syafaatnya. Penulisan skripsi dengan judul “Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual di Media Berita Kumparan.Com Periode Juli – Desember 2022” dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Dalam penyelesaian skripsi yang dikerjakan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi kepenulisan dan materi, mengingat kemampuan dan terbatasnya pengalaman yang penulis miliki. Maka dari itu untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan penelitian, penulis merasa kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dibutuhkan guna membangun studi pengetahuan terkait dapat berkembang dan bermanfaat di masa yang akan datang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberi dukungan.

Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri yang telah berusaha melakukan yang terbaik, terus bergerak dan tentunya menikmati proses pengerjaan laporan akhir hingga skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ketiga orang tua saya, yakni Ibunda Hermaida, Ayahanda Hasmanto, dan juga Ayahanda Heri yang telah mendukung secara mental dan material di segala lini urusan perkuliahan hingga penulis bisa sampai di titik sekarang ini. Ucapan terima kasih penulis tembakkan untuk seluruh kerabat saudara, di antaranya Ristia Amanda, Fuji Andini, Zuhraeni, Siti Rohima Putri, Tri Ayu Astika, Amel Aprilia, yang tak pernah bosan menyemangati setiap proses yang penulis jalani. Pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas dan penuh kesadaran juga banyak berterima kasih kepada pemangku tertinggi administratif di lingkup kampus UIN Sultan Syarif Kasim Riau, diantaranya:

1. Terima kasih kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. Hairunas, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Hj. Helmiati, M. Ag, Wakil Rektor II, Dr. H. Mas`ud Zein, M.Pd, dan Wakil Rektor III, Prof. Edi Erwan, S, Pt., M. Sc., M. Ph, D.
2. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Imron Rosidi, S.Pd, M. A, Wakil Dekan I, Bapak Dr. Masduki. M. Ag, Wakil Dekan II, Bapak Dr. Toni Hartono. M. Si, dan Wakil Dekan III, Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag.
3. Terima kasih kepada Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. M. Badri, M. Si, dan Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Artis. M. I. Kom.
4. Terima Kasih kepada Pembimbing, Bapak Suardi M. I. Kom yang telah memberikan saran dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Terima kasih kepada Penasehat Akademik, H. Darusman, M. Ag yang telah memberikan bantuan dalam segala keperluan akademik peneliti di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
6. Terima Kasih kepada seluruh dosen yang mengajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, yang memberi banyak ilmu, pengalaman berharga baik di dalam ruang belajar ataupun di luar, tentu semua yang penulis dapatkan akan sangat bermanfaat di kemudian hari. Begitu juga kepada staf yang membantu seluruh kebutuhan administratif penulis selama proses belajar.
7. Terima Kasih kepada Lembaga Pers Mahasiswa Gagasan, sebagai yang bukan sekadar ruang biasa. Gagasan ialah ruang belajar, ruang pengembangan diri, ruang pengalaman yang tentunya disesaki oleh teman-teman seperjuanganku, yakni Rindi Ariska, Annisa Firdausi, Sabar Aliansyah, Khumar Mahendra, Kakak Indra, dan kawan sejawat lainnya yang luar biasa.
8. Terima Kasih kepada teman KKN saya di Desa Menggala Sempurna Keamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, Tiwi, Wini, dan Juwita. Terima kasih juga kepada teman magang saya di MeetUp Coworking, Hana, Wilda, Kiki, dan Dede yang selalu mendoakan dan mendorong penulis untuk berani memulai proses bimbingan hingga selesai.
9. Terima Kasih kepada seluruh teman-teman, sahabat baik di kelas Jurnalistik B angkatan 2018 telah berbagi pengalaman dan suportif dalam pengembangan penulis selama proses belajar.

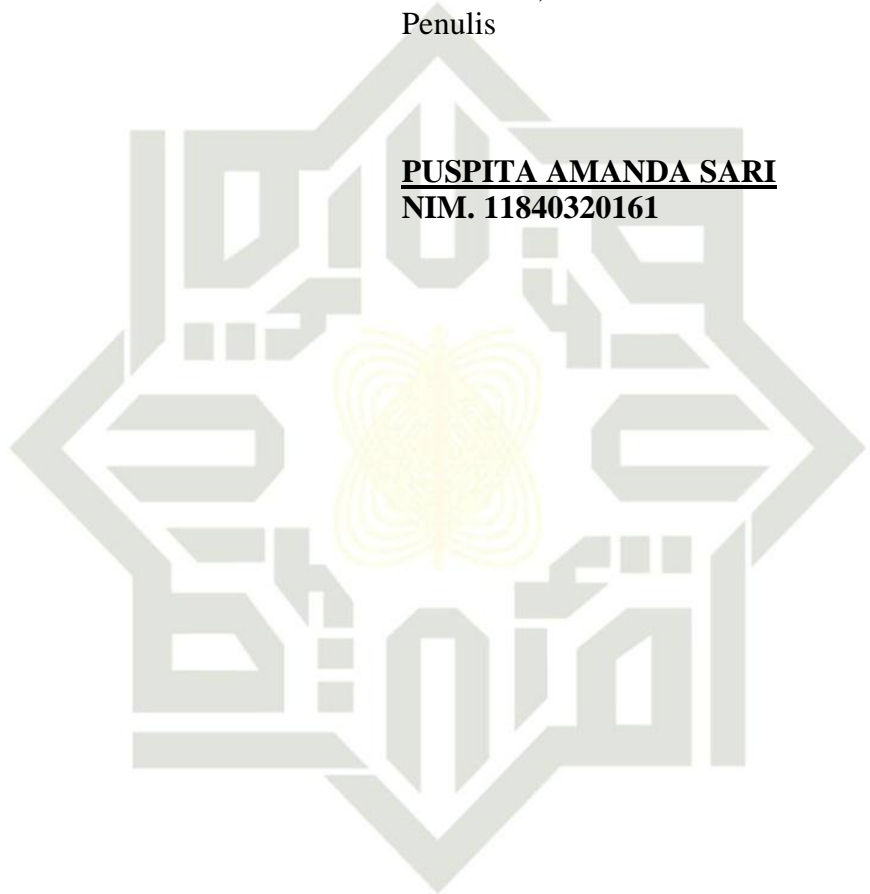
1. **ngi Undang-Undang**  
utip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis berharap semoga kebaikan seluruh saudara-saudara mendapat balasnya dari Allah SWT. Demikianlah sekapur sirih dari penulis, besar harapan semoga dengan skripsi yang telah dirampungkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan penulis sendiri dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, 16 Januari 2023

Penulis

**PUSPITA AMANDA SARI**  
**NIM. 11840320161**



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta dan Milik UIN Suska Riau  
 1. Dilarang penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara lain. Seluruhnya atau sebagian dari buku ini dapat dicetak atau digandakan kembali tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali jika dinyatakan sebaliknya dalam penjiplakan atau pengutipan tersebut.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Penegasan Istilah .....	8
1.2.1 Analisis .....	8
1.2.2 Semiotik .....	8
1.2.3 Foto Jurnalistik .....	8
1.2.4 Kekerasan Seksual .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	10
1.5 Kegunaan Penelitian .....	10
1.6 Sistematika Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Kajian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori .....	17
2.2.1 Analisis Semiotik .....	17
2.2.2 Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce .....	22
2.2.3 Foto Jurnalistik .....	24
2.2.4 Kekerasan Seksual .....	27
2.3 Kerangka Pikir .....	31



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	33
3.3 Sumber Data Penelitian.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5 Validitas Data.....	35
3.6 Teknik Analisis data.....	36
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Sejarah Kumparan.com.....	40
4.2 Gambaran Umum Kumparan.....	40
4.3. Visi dan Misi Kumparan.....	43
4.4 Kumparan Group.....	44
4.5 Klasifikasi Redaksi Kumparan.....	44
4.6 Struktur Organisasi.....	48
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>49</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	49
5. Pembahasan.....	69
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
6.1. Kesimpulan .....	80
6. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

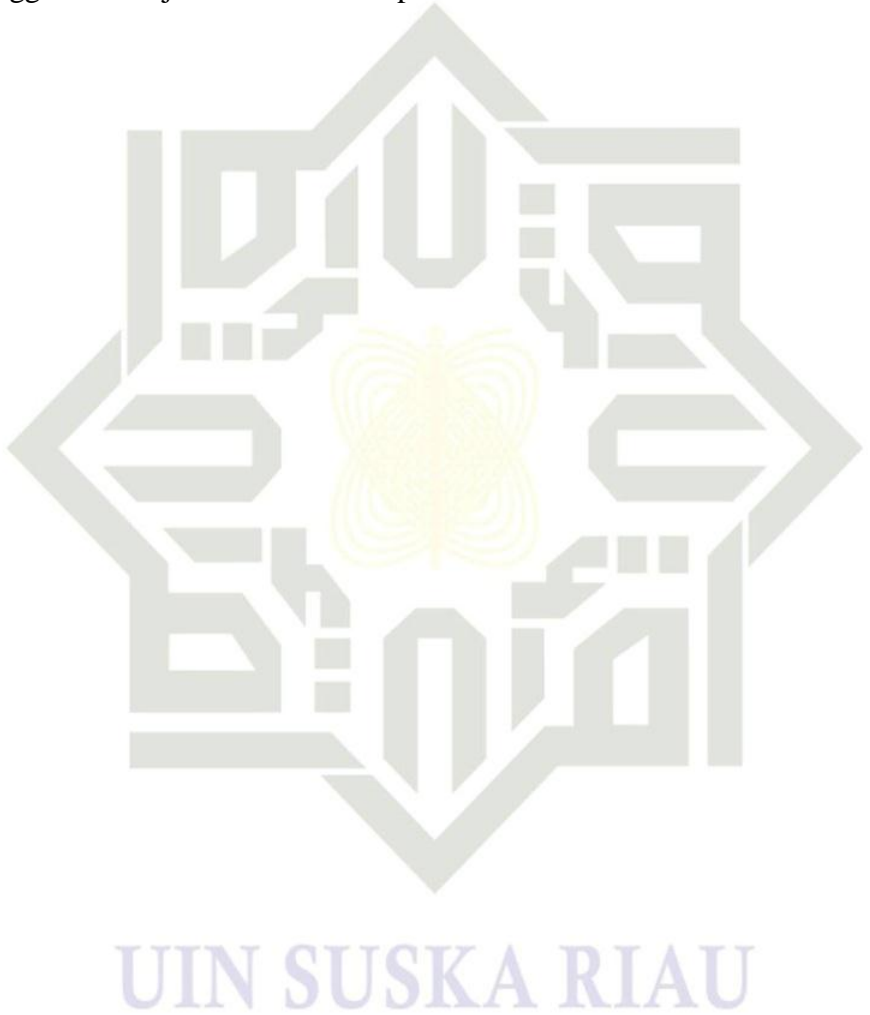
1. Identifikasi dan klasifikasi jenis tanda .....	52
2. Jumlah pelanggaran foto jurnalistik di Kumparan.com .....	75
3. Jumlah pelanggaran foto jurnalistik di Kumparan.com .....	76
4. Jumlah pelanggaran foto jurnalistik di Kumparan.com .....	79

**Hak Cipta dan Hak Milik UIN Suska Riau**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





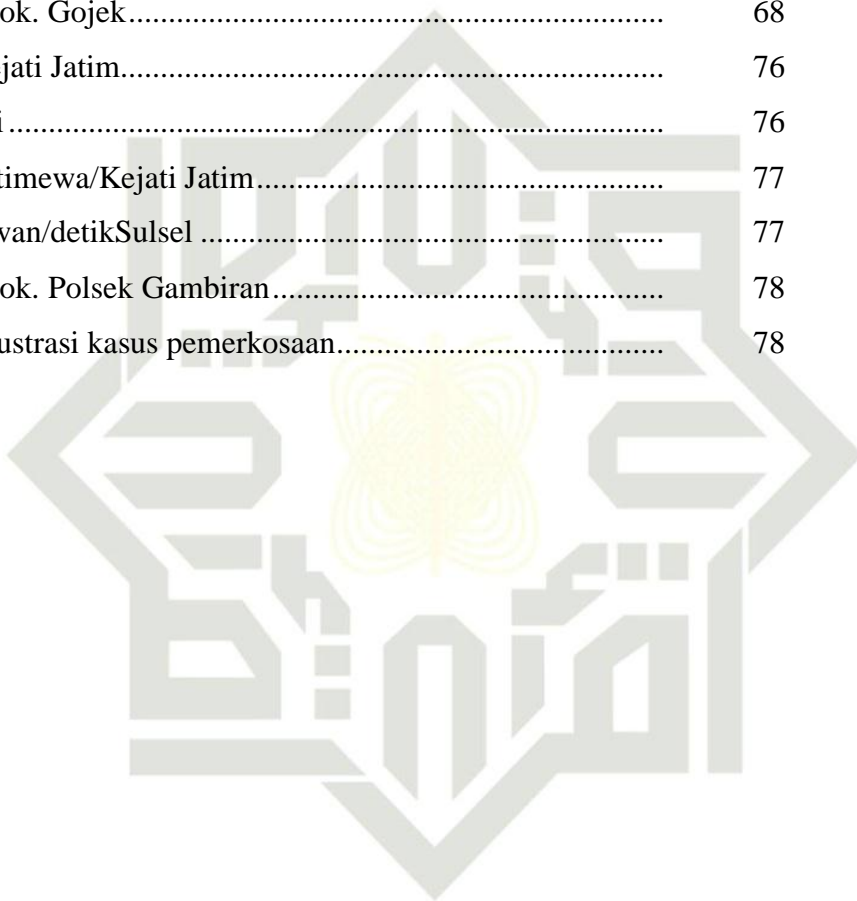
## DAFTAR GAMBAR

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa menyebutkan dan menyatakannya sebagai sumber dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>1. Foto: Dok. Polres Lumajang ..... 3</p> <p>2.1 Triangle meaning..... 23</p> <p>2.2 Konsep Trikotomi ..... 23</p> <p>2.3 Kerangka Pemikiran..... 31</p> <p>3.1 Situasi Sosial ..... 36</p> <p>3.2 Teknik Sampling ..... 37</p> <p>4.1 Logo Kumparan..... 41</p> <p>4.2 Tampilan Website Kumparan..... 41</p> <p>4.3 Tampilan Facebook Kumparan ..... 42</p> <p>4.4 Tampilan Instagram Kumparan..... 42</p> <p>4.5 Tampilan Twitter Kumparan..... 42</p> <p>4.6 Tampilan Tiktok Kumparan ..... 43</p> <p>4.7 Pimpinan Kumparan..... 48</p> <p>6.1 Foto: Dok.LPA Kota Batu..... 52</p> <p>6.2 Terdakwa kasus dugaan kekerasan seksual SMA SPI Kota Batu 53</p> <p>6.3 Foto/ M Sholeh..... 54</p> <p>6.4 Foto/Kejari Kota Batu ..... 55</p> <p>6.5 Foto: Polres Tanjung Balai..... 56</p> <p>6.6 Foto: Dok. Istimewa..... 57</p> <p>6.7 Foto: istimewa..... 57</p> <p>6.8 Foto: Lukman Hakim/InfoPBUN..... 58</p> <p>6.9 Foto: Dok. Istimewa..... 59</p> <p>6.10 Foto: Dok. istimewa ..... 60</p> <p>6.11 Foto: Ist ..... 61</p> <p>6.12 Foto/Dinsos Kota Batu ..... 61</p> <p>6.13 Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak 62</p> <p>6.14 Foto: Dok. istimewa ..... 63</p>
---	---



- Harap diperhatikan:**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 6.15 Foto: Dok. Istimewa.....	64
Gambar 6.16 Foto: Luthfi Humam/kumparan .....	64
Gambar 6.17 Foto: Humas USK .....	65
Gambar 6.18 Foto: Lukman Hakim/InfoPBUN.....	66
Gambar 6.19 Foto: Dok. Istimewa.....	67
Gambar 6.20 Foto: Dok. Gojek.....	68
Gambar 6.21 Dok Kejati Jatim.....	76
Gambar 6.22 Ilustrasi .....	76
Gambar 6.23 Dok. Istimewa/Kejati Jatim.....	77
Gambar 6.24 Hermawan/detikSulsel .....	77
Gambar 6.25 Foto: Dok. Polsek Gambiran.....	78
Gambar 6.26 Foto: Ilustrasi kasus pemerkosaan.....	78





## BAB I PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Foto merupakan sumber informasi di media dan dengan cepat dapat diingat dalam waktu yang sama. Selain itu, foto juga memiliki kemampuan memicu nilai-nilai dan pengetahuan masyarakat yang sudah ada sebelumnya. Semua itu dapat menentukan bagaimana sebuah foto diinterpretasikan.<sup>1</sup> Fotografi menjadi bagian yang penting dalam berbagai bentuk kegiatan komunikasi, karena karya foto sering kali tidak bisa digantikan oleh gambar atau bentuk ilustrasi lainnya. Gambar yang ditampilkan secara visual memiliki arti keterlibatan emosional antara pemirsa dengan konten gambar, sering kali mampu melewati proses yang telah digunakan untuk membangun foto.<sup>2</sup>

Fotografi jurnalistik merupakan salah satu komunikasi visual yang secara jelas memvisualkan buah pikiran dan tulisan-tulisan yang dibuat oleh seorang fotografer ketika membuat berita. Foto Jurnalistik menampilkan respon emosional aktor berita dalam suatu gambar yang dapat ditafsirkan dalam berbagai nilai berita. Mulai dari negativitas (menggambarkan emosi negatif), personalisasi (respons emosional individu), dampak (dalam hal emosi yang disebabkan), dan superlativeness (menggambarkan emosi tanggapan yang kuat).

Setiap objek dan peristiwa yang ditampilkan oleh wartawan foto telah melalui proses pemilihan. Foto-foto yang ditampilkan adalah yang terbaik di antara sekian banyak objek dan peristiwa yang diambil oleh wartawan foto. Dikatakan terbaik karena foto yang dipilih tidak hanya menyangkut objek dan peristiwanya, tetapi berhubungan dengan judul foto, isi foto, komposisi objek, komposisi frame, pengambilan sudut gambar (angle), serta warna foto.<sup>3</sup>

Salah satu etika dalam foto jurnalistik yakni berkaitan dengan perlindungan. Misalnya jurnalis foto tidak menampilkan foto wajah pekerja seks, pelaku kejahatan anak, pasien sakit jiwa, korban tindak asusila, dan aksi bunuh diri. Ini merupakan usaha yang dilakukan untuk menjaga agar subjek dalam foto-foto jurnalistik tersebut,

<sup>1</sup> Latar Belakang Masalah, 'Bab i Pendahuluan', 2004, 1–30

<sup>2</sup> Ibrahim et al., "Konstruktif Nilai Berita Foto Jurnalistik Pada Majalah Tempo Edisi 16-21 Juni 2020 'Tanggung Politik Trah Jokowi ' Social Semiotic Approach.'"

<sup>3</sup> Masalah, "Bab i Pendahuluan."



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan di media massa atau media elektronik.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi objek di kemudian hari.<sup>4</sup> Selain itu juga terkait foto seorang kriminal misalnya babak-belur penuh darah, yang mana foto tersebut bisa membuat pembaca muntah saat sarapan. Sebagai jalan tengah apabila karena foto seperti itu menimbulkan masalah, maka kebanyakan jurnalis foto berupaya mencari *angle* supaya foto tidak terlihat vulgar. Di Indonesia, atas pertimbangan kesopanan, biasanya redaktur akan memotong atau mengaburkan, dan bisa juga dibuat menjadi foto hitam putih bagi bagian foto yang sadis atau porno.<sup>5</sup>

Sementara pada Kode Etik Pewarta Foto Indonesia (PFI) ayat kesebelas dikatakan juga bahwa “Pewarta foto melindungi pihak korban kejahatan susila dan pelaku kriminal di bawah umur.” Kode etik tersebut ditetapkan oleh PFI dan telah diadopsikan pada 1 Desember 2007, dalam Rapat Pleno Kongres II PFI.<sup>6</sup> Selaras dengan itu dalam pasal lima (V) Kode Etik Jurnalistik (KEJ) menyebutkan “Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.”<sup>7</sup> Dalam pasal ini, kata “identitas” ditafsirkan sebagai semua data dan informasi yang menyangkut diri seseorang yang memudahkan orang lain untuk melacak. Sedangkan kata “anak” didefinisikan sebagai seorang yang berusia kurang dari 16 tahun dan belum menikah.<sup>8</sup>

Namun dalam prakteknya, masih ditemui media massa yang membeberkan identitas korban kejahatan susila dalam berbagai bentuk. Di antaranya seperti menyebutkan nama orang tua, domisili, pekerjaan, foto diri orang terdekat si korban atau pun foto korban itu sendiri. Berita berjudul “Pria Setubuhi Anaknya di Lumajang Babak Belur Dipukuli Sesama Tahanan” yang dimuat oleh media Kumparan.com pada Kamis, 01 Agustus 2019 pukul 14.01 WIB, menyebutkan nama pelaku yang merupakan ayah korban. Tidak hanya itu, berita ini juga menampilkan foto jurnalistik berupa wajah sang pelaku yang diterbitkan secara terang-terangan atau tidak ditutupi. Padahal nama dan foto wajah pelaku adalah identitas yang mestinya disembunyikan untuk melindungi korban.<sup>9</sup>

<sup>4</sup> Wijaya, *Foto Jurnalistik*.

<sup>5</sup> Wijaya.

<sup>6</sup> Wijaya.

<sup>7</sup> “Masyarakat.”

<sup>8</sup> “Masyarakat.”

<sup>9</sup> Megawati and Mony, “Etika Penulisan Berita Korban Kejahatan Susila Dan Anak Pelaku Kejahatan Di Media Online.”



Gambar 1.1 Pelaku pemerkosaan anak kandung di Lumajang, babak belur dipukuli tahanan. Foto: Dok. Polres Lumajang<sup>10</sup>

Eksposur terhadap informasi yang berkaitan dengan identitas “korban kejahatan seksual” dalam berita media online lokal, hadir dalam bentuk penyebutan identitas berupa pemuatan foto atau wajah korban maupun pelaku (orang tuanya sendiri) dalam foto jurnalistik. Tidak hanya itu, eksposur juga dapat berbentuk nama lengkap ayah (kandung maupun tiri) yang dalam hal ini bertindak sebagai pelaku pemerkosaan. Berdasarkan hasil penelusuran ditemukan bahwa informasi terbanyak adalah tentang nama ayah kandung. Hal ini karena sekitar 50 persen kasus-kasus perbuatan asusila tersebut dilakukan oleh ayah kandungnya sendiri. Diduga besar kemungkinan bahwa para wartawan yang menulis berita dengan peristiwa yang melibatkan ayah sebagai pelaku kejahatan susila tersebut, marah atau emosional. Sehingga ayah tidak dipandang sebagai sebuah “identitas” bagi anak, yang dalam hal ini adalah korban kejahatan susila.<sup>11</sup>

Sejatinya, kekerasan seksual yang dilakukan pada anak akan menimbulkan dampak yang dapat menggoncang jiwanya sepanjang ia hidup. Saat mengalami kekerasan seksual, seorang anak masih tidak mengerti kondisi yang terjadi dan tidak menyadari bahwa ia telah menjadi korban kekerasan seksual. Anak yang menjadi korban merupakan subjek pelampiasan hawa nafsu dari pelaku. Hal ini akan sangat berpengaruh pada aspek psikologis dan psikososial dalam dirinya.<sup>12</sup> Dari sisi

<sup>10</sup> KumparanNEWS, “Pria Setubuhi Anaknya Di Lumajang Babak Belur Dipukuli Sesama Tahanan.”

<sup>11</sup> Megawati and Mony, “Etika Penulisan Berita Korban Kejahatan Susila Dan Anak Pelaku Kejahatan Di Media Online.”

<sup>12</sup> Octaviani and Nurwati, “Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak.”





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. Tidak boleh mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipinjamkan/ditiriskan kepada pihak lain tanpa izin UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyakitkan, sulit tidur, sakit kepala, tidak nyaman di sekitar vagina atau alat kelamin, berisiko tertular penyakit menular seksual, luka di tubuh akibat perkosaan dengan kekerasan kehamilan yang tidak diinginkan dan lainnya.

Selain itu muncul gangguan-gangguan psikologis seperti pasca-trauma stress disorder, kecemasan, penyakit jiwa lain termasuk gangguan kepribadian dan gangguan identitas disosiatif, kecenderungan untuk reviktimisasi (menjadi korban kekerasan saat dewasa, *bulimia nervosa*, bahkan adanya cedera fisik kepada anak. Sedangkan kekerasan seksual yang dilakukan oleh anggota keluarga adalah bentuk inses, dan dapat menghasilkan dampak yang lebih serius dan trauma psikologis jangka panjang, terutama dalam kasus inses orangtua. Apabila tidak segera ditangani oleh ahlinya, trauma akibat kekerasan seksual pada anak akan sulit dihilangkan. Dampak jangka pendek yang akan dialami anak yang mendapat kekerasan seksual adalah mengalami mimpi-mimpi buruk, ketakutan yang berlebihan pada orang lain, dan konsentrasi menurun yang akhirnya akan berimbas pada kesehatan. Sementara untuk jangka panjangnya saat anak dewasa nanti, ia akan mengalami fobia hubungan seks, parahnya lagi ia akan terbiasa dengan kekerasan sebelum melakukan hubungan seksual. Bisa juga setelah menjadi dewasa, anak akan mengikuti apa yang dilakukan kepadanya semasa ia kecil.<sup>15</sup>

Kegaduhan merespon upaya perlindungan hukum bagi korban kekerasan seksual melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim Nomor 30 Tahun 2021 akan mengaburkan permasalahan, meminggirkan korban, bahkan makin membuat mereka menderita. Korban kekerasan seksual bisa menjadi korban untuk kedua kalinya ketika kasusnya disangkal atau diabaikan.<sup>16</sup> Korban kekerasan seksual juga bisa menjadi pelaku kekerasan seksual, seperti dalam berita berjudul Pernah Jadi Korban Kekerasan Seksual Jadi Alasan Pelaku Cabuli 2 Bocah di Jaksel yang dimuat oleh media Kumparan.com pada Selasa, 15 Februari 2022 pukul 17:55. Menurut pengakuan pelaku berinisial S (43), aksi yang ia lakukan merupakan akibat dari dirinya yang mempunyai pengalaman menjadi korban kekerasan seksual. “Di kasus ini tersangka mengaku pernah jadi korban kekerasan seksual,” ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan kepada wartawan, Selasa (15/2).<sup>17</sup>

<sup>15</sup> Penelitian et al.

<sup>16</sup> Majalah.Tempo.co, “Konsep Dasar Memahami Kekerasan Seksual.”

<sup>17</sup> KumparanNEWS, “Pernah Jadi Korban Kekerasan Seksual Jadi Alasan Pelaku Cabuli 2 Bocah Di Jaksel.”



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau membuat terjemahan, parafrase, atau ringkasan, atau menggunakan cara lain untuk mengungkapkan kembali isi karya tulis ini tanpa izin tertulis dari penerbit.  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berawal dari fenomena tersebut, peneliti bermaksud meneliti bagaimana membaca sebuah foto yang ada di media, khususnya foto yang berkaitan dengan kekerasan seksual terhadap anak yang dimuat oleh Kumparan.com. Melalui foto-foto yang ada di media online ini, dapat dipahami lebih jelas tentang fotografi jurnalistik. Untuk menggambarkan tanda dan lambang yang terdapat dalam foto, maka peneliti menggunakan analisis semiotik. Sebab tidak semua pesan yang disampaikan melalui foto yang terdapat pada Kumparan.com dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak umum. Untuk itu peneliti akan mencoba meneliti sekaligus menginterpretasikan isi dalam foto jurnalistik tersebut agar dapat membuka wacana tentang apresiasi fotografi, khususnya fotografi jurnalistik. Pemaknaan dilakukan dari tanda-tanda yang muncul dari foto tersebut untuk merepresentasikan makna yang sedang diteliti dalam foto tersebut.

Penelitian ini berfokus pada menganalisis sebuah foto yang ada di media. Bagaimana sebuah media menggambarkan suatu kejadian melalui fotonya, di mana sebuah foto tersebut diberi makna. Objek foto yang dipilih adalah tentang kekerasan seksual. Hal-hal yang ditekankan adalah tentang bagaimana analisis semiotik foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual terhadap anak di media berita Kumparan.com. Dalam hal ini kasus yang menjadi bahan penelitian adalah kasus kekerasan seksual terhadap anak yang belakangan baru terjadi, yakni periode Juli sampai Desember 2022. Faktor utama kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana suatu pesan yang terkandung pada foto-foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual di media berita Kumparan.com dapat diketahui pemaknaannya melalui proses identifikasi dan klasifikasi, serta proses analisis dan deskripsi.

Penelitian ini memilih kasus kekerasan seksual terhadap anak periode Juli hingga Desember 2022 karena kendati secara umum jumlah pengaduan kasus menurun pada 2022 dari tahun sebelumnya, yakni menjadi 457.895 dari 459.094. Namun data kekerasan seksual mengalami peningkatan sepanjang tahun 2022 baik dari pengaduan Komnas Perempuan maupun Lembaga layanan. Hal ini dimungkinkan karena kehadiran kebijakan atau peraturan-peraturan yang mendukung korban seperti UU Tindak Pidana Kekerasan Seksual, Permendikbudristek Nomor 30 Tahun 2021, PMA No 73/2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual Lembaga pendidikan, memberikan keyakinan kepada masyarakat untuk berani melaporkan kasusnya.<sup>18</sup>

<sup>18</sup> Perempuan, "Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara: Minimnya Pelindungan Dan Pemulihan."



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber dan menuliskan nama penulis, penerbit, dan judul karya tulis yang dikutip.  
a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Tingkat respon pengembalian formulir Catahu juga naik menjadi sebesar 25% (Lembaga) jika dibandingkan dengan 2021 sebanyak 18% (129 lembaga) dari total formulir yang dikirimkan. Data pengaduan Komnas Perempuan sepanjang 2022 menunjukkan kekerasan seksual sebagai bentuk kekerasan terhadap perempuan yang dominan sebanyak 2.228 kasus atau 38.21%, diikuti data dari lembaga layanan perlindungan sebanyak 4102 kasus atau 26.52%. Apabila dilihat lebih terperinci pada data pengaduan ke Komnas Perempuan di ranah publik, kekerasan seksual selalu yang tertinggi yaitu 1.127 kasus. Adapun kekerasan seksual merupakan bentuk kekerasan yang paling banyak terjadi di ranah publik. Kekerasan di ranah publik, kasus tertinggi adalah siber sebanyak 869 kasus, disusul kekerasan di tempat tinggal (136), kekerasan di tempat kerja (115), kekerasan di tempat umum (101), kekerasan di tempat pendidikan (37), kekerasan di fasilitas medis enam kasus, kekerasan di tempat kerja luar negeri (pekerja migran) enam kasus dan kekerasan lainnya sebanyak enam kasus.<sup>19</sup>

Hal yang melatarbelakangi pemilihan foto-foto jurnalistik pada media berita Kumparan.com sebagai objek penelitian adalah karena Kumparan.com yang berdiri pada 2016, berawal dari para petinggi detik.com dan CNN Indonesia yang memiliki gagasan membuat media online yang lebih independen dan bebas dari kepentingan politik. Petinggi detik.com dan CNN Indonesia antara lain Budiono Darsono, Yusuf Arifin dan Arifin Asyhdad, dan kawan-kawan. Lebih dari sekadar media digital, Kumparan.com hadir mengusung platform kolaboratif dan interaktif yang dibangun melalui inovasi dan teknologi terkini. Kumparan.com juga menjunjung tinggi kredibilitas, dan memegang teguh etika jurnalisme.<sup>20</sup>

Hal lain yang mendasari pemilihan foto-foto jurnalistik pada media berita Kumparan.com sebagai objek penelitian ialah seperti tertuang dalam latar belakang penelitian ini, Kumparan.com pernah melakukan pelanggaran terkait foto jurnalistik. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengetahui, apakah sampai saat ini media berita Kumparan.com masih melakukan hal serupa atau tidak. Apabila ditemukan bahwa Kumparan.com masih melakukan hal yang sama, ini jelas harus menjadi perhatian kita bersama, karena tidak sesuai dengan apa yang dipegang teguh oleh Kumparan.com

<sup>19</sup> Perempuan.

<sup>20</sup> Soedarjo, Timur, and Wahab, *No Title*.

## Penegasan Istilah

### 1.2.1 Analisis

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terdapat beberapa arti dari kata “analisis”, yaitu:

- 1.2.1.1 Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya);
- 1.2.1.2 Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan;
- 1.2.1.3 Penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat bagiannya dan sebagainya;
- 1.2.1.4 Penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya;
- 1.2.1.5 Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.<sup>21</sup>

### 1.2.2 Semiotik

Dalam kerangka ilmu pengetahuan, semiotik adalah metode untuk mengkaji cara kerja dan fungsi tanda (*sign*). Semiotik memperlakukan teks sebagai kumpulan tanda. Dengan semiotik dapat diketahui cara kerja dan fungsi tanda. Semiotik memiliki beberapa kelebihan dibanding analisis lain, setidaknya ketika dibaca dalam pembacaan teks. Analisis semiotik tergolong baru dalam pembendaharaan penelitian empirik (berdasarkan pengalaman) di Indonesia.<sup>22</sup>

### 1.2.3 Foto Jurnalistik

Menurut Guru Besar Universitas Missouri, AS, Cliff Edom, foto jurnalistik adalah paduan kata *words* dan *pictures*. Menurut editor foto majalah Life tahun 1937 sampai 1950, Wilson Hicks, foto jurnalistik adalah kombinasi dari kata dan gambar yang menghasilkan satu kesatuan komunikasi saat ada kesamaan antara latar belakang pendidikan dan sosial pembacanya.<sup>23</sup>

Syarat foto jurnalistik yaitu mengandung berita dan secara fotografi, bagus (fotografis). Syarat lainnya ialah lebih kepada foto harus mencerminkan etika atau norma hukum, baik dari segi pembuatannya maupun penyiarannya. Di Indonesia, etika yang mengatur foto jurnalistik

<sup>21</sup> BBI.web.id, “Analisis.”

<sup>22</sup> Omdhoni, *SEMIOTIK Metodologi Penelitian*.

<sup>23</sup> Iwi, *FOTO JURNALISTIK Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*.



terdapat pada Kode Etik Jurnalistik. Pasal-pasal yang mengatur hal tersebut ada pada Pasal dua dan tiga khususnya.<sup>24</sup>

Dengan demikian fotografi jurnalistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu teknik atau seni yang terekam, diabadikan dan menceritakan suatu peristiwa. Foto jurnalistik menembus sekat-sekat dalam kehidupan nyata, menunjukkan ada sesuatu yang terlihat, sesuatu yang nyata yang ingin disampaikan kepada pembaca.<sup>25</sup>

#### 1.2.4 Kekerasan Seksual

Kekerasan seksual adalah setiap perbuatan merendahkan, menghina, melecehkan, dan/atau menyerang tubuh, dan/atau fungsi reproduksi seseorang, karena ketimpangan relasi kuasa dan/atau gender, yang dapat berakibat penderitaaan psikis dan/atau fisik termasuk yang mengganggu kesehatan reproduksi seseorang dan hilang kesempatan melaksanakan pendidikan dengan aman dan optimal.<sup>26</sup>

Secara umum, kekerasan seksual dapat dibagi menjadi tiga bentuk, yaitu verbal, tertulis, dan tindakan. Kekerasan seksual lisan dapat berupa gurauan atau komentar tentang perempuan sebagai objek seks/istilah seksis yang membuat tidak nyaman/merendahkan mengenai tampilan, bentuk tubuh atau pakaian seseorang, pembicaraan cabul/bernuansa seksual, dan mengajukan pertanyaan tentang kehidupan seksual seseorang. Sedangkan kekerasan seksual tertulis atau dalam bentuk gambar seperti memamerkan/mendistribusikan gambar perempuan sebagai objek seks, emotikon berbau seksual, mengirim email, surat, pesan, gambar cabul atau bernuansa seksual secara manual maupun elektronik.

Adapun kekerasan seksual dalam bentuk tindakan dimulai dari melihat, berlanjut ke meraba hingga melakukan kekerasan seksual. Melihat dengan penuh seksis, menatap ke wilayah kelamin (selangkangan) pria, mempertontonkan atau menyebarkan pornografi. Selanjutnya, meraba dengan menyentuh organ tubuh tertentu yang tidak diinginkan, seperti memegang tangan korban, mencolek, mencium, memeluk, memegang alat vital, melakukan masturbasi di hadapan orang lain, dan diminta bergaya seperti orang melakukan hubungan seks.

<sup>24</sup> Iwi.

<sup>25</sup> No Title.”

<sup>26</sup> Kemdikbud, “Kekerasan Seksual.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian pelaku diajak hubungan seksual dan percobaan pemerkosaan. Tidak jarang, pelaku juga menyuap atau mengancam secara eksplisit atau implisit untuk memfasilitasi terjadinya tindakan seksual dengan imbalan yang berhubungan dengan pekerjaan atau pendidikan korban.<sup>27</sup>

### Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup kajian yang dijelaskan, penelitian ini merumuskan masalah yang ingin di teliti yaitu bagaimana analisis semiotik foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual terhadap anak periode Juli sampai Desember tahun 2022 di media berita Kumparan.com?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis semiotik dari foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual periode Juli sampai Desember tahun 2022 di media berita Kumparan.com.

### Kegunaan Penelitian

#### 1.6.1 Manfaat akademis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam perkembangan institusi perkembangan jurnalistik, khususnya foto jurnalistik. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti topik serupa yaitu penggambaran kekerasan seksual dalam foto jurnalistik pada media.

#### 1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu berguna bagi media terkait foto jurnalistik dalam memberikan informasi sebagai pelaporan visual yang berkaitan dengan berita. Hasil penelitian ini dihapkan bisa memberi manfaat praktis bagi semua pihak yang berkepentingan baik bagi mahasiswa, praktisi media dan masyarakat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Qasim Riau

<sup>27</sup> Erlantar and Kesejahteraan, "Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban : Kasus Kekerasan Seksual Di Kampus."

## Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membagi penulisan dalam enam bab dengan penguraian sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, penejelasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

Bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu, landasan teori, konsep operasional dan kerangka pemikiran yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang diteliti.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

### **BAB IV: GAMBARAN UMUM**

Pada bagian ini berisi tentang sejarah Kumparan.com, kelompok media Kumparan Group, dan struktur organisasi Kumparan.com.

### **BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai bagaimana analisis semiotik foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual yang dimuat tahun 2021 oleh media online Kumparan.com.

### **BAB VI: PENUTUP**

Pada bagian ini berisi mengenai kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang pengutipan sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Haji Kasim Rian, UIN Suska Riau, 2014. *Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik dalam Artikel 2014: The Year in Photos*. Pekanbaru: UIN Suska Riau.

semiotika pada foto *cover* majalah Tempo edisi 23 Februari sampai 1 Maret 2015, dapat disimpulkan bahwa setiap elemen yang terdapat di dalam cover tersebut dapat dikaitkan dan menghasilkan makna yang dapat dipahami oleh siapa saja yang membacanya. Karena pada setiap foto yang diilustrasikan dengan gambar dari setiap foto yang berada di dalamnya dibahas secara mendalam dan kritis oleh penulis. Sedangkan untuk tanda-tanda lainnya yang berada didalamnya juga dibahas berdasarkan pemaknaan dan fungsi dari penggunaannya. Sehingga cover yang awalnya hanya orang-orang tertentu saja yang memahami, setelah penulis membahas dengan menggunakan analisa semiotika dari Peirce. Makna yang awalnya hanya mewakili maksudnya dari komunikasi politik saja, bisa lebih mudah dipahami. Sehingga siapa saja yang melihat cover sudah bisa memahami pemberitaan apa yang ada didalamnya.<sup>29</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah berkaitan dengan objek dan subjek penelitiannya. Pada penelitian saya, nantinya objek yang akan diteliti adalah foto jurnalistik kasus kekerasan seksual dan yang menjadi subjek ialah media online Kumparan.com.

Penelitian ketiga yang dikutip oleh peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Giovanni Fitzgerald Valensky Sandag, Universitas Sam Ratulangi, tentang Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik dalam Artikel 2014: *The Year in Photos*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan analisis semiotik teori dari Charles Sanders Peirce. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi jenis tanda yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik *2014: The Year in Photos*, serta untuk menganalisis dan mendeskripsikan makna dari tanda yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik *2014: The Year in Photos*. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan hasil identifikasi dan klasifikasi jenis tanda dari foto yang dibahas sebelumnya adalah sebagai berikut yaitu analisis dan deskripsi makna tanda yang ditemukan dalam lima belas foto jurnalistik mengacu pada teori Peirce yaitu proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang dinamakan semiosis, sehingga diperoleh analisis dan deskripsi makna tanda yang jelas dari setiap tanda. Setiap tanda tersebut memiliki makna yang berbeda-beda.<sup>30</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah terkait subjek dan objek penelitiannya. Pada penelitian saya, nantinya subjek yang akan diteliti adalah media online yakni Kumparan.com, dan objek penelitiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

<sup>29</sup> Maret, "Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo."

<sup>30</sup> Kripsi, "Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014: The Year in Photos."



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi undang-undang  
 1. Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa izin UIN Suska Riau.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian keempat yang dikutip oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Sigit Surahman dan Annisarizki, Universitas Serang Raya tentang Konstruksi Nilai Berita Foto Jurnalistik pada Majalah Tempo Edisi 16 sampai 21 Juni 2020 “Panggung Politik Ttah Jokowi” *Social Semiotic Approach*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis semiotika sosial Leeuwen. Nilai berita foto jurnalistik pada majalah Tempo edisi 16 sampai 21 Juni 2020 ini “Panggung Politik Trah Jokowi” terlihat ditampilkan secara elektronik. Hal ini dapat dilihat dari tampilan teks dan foto yang hampir semua tidak terhubung dan berkaitan. Akan tetapi nilai sosok Gibran sudah cukup menjadi magnet bagi khlayak media pembacanya. Konstruksi yang dibangun oleh wartawan, redaktur, dan ideologi media melalui figur Gibran seolah tidak menjadikan sebuah permasalahan kualitas publisitas berita.<sup>31</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terkait model analisis semiotik yang digunakan, serta subjek dan objek penelitian. Pada penelitian saya, nantinya akan digunakan model dari Charles Sanders Peirce, sementara subjeknya adalah media online Kompas.com dan objek penelitiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

Penelitian kelima yang dikutip oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Andreas Udiutomo, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta tentang Mengartikulasi Efek Salah Baca Foto Jurnalistik Karya Julian Sihombing Dalam Tragedi Reformasi 1998 melalui Perspektif Semiotika (dalam Harian Kompas 13 Mei 1998). Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika dengan teori Roland Barthes. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa foto yang diberikan oleh penulis kepada narasumber yang memiliki latar belakang beragam, menghasilkan tanggapan yang beragam pula. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman pembaca dalam melihat situasi yang ada cukup beragam. Tentu saja hasil akhir tetap kepada pembaca, yakni bagaimana mereka menerima berita yang ada. Penulis pun berpendapat bahwa apa yang dilakukan oleh Julian Sihombing dengan segala konsekuensinya sudah sesuai dengan kebijakan media Harian Kompas itu sendiri.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terkait model analisis semiotik yang digunakan, serta subjek dan objek penelitian. Pada penelitian saya, nantinya akan digunakan model dari Charles Sanders Peirce, sementara

<sup>31</sup> Surahman et al., “Konstruktif Nilai Berita Foto Jurnalistik Pada Majalah Tempo Edisi 16-21 Juni 2020 ‘Panggung Politik Trah Jokowi’ *Social Semiotic Approach*.”

<sup>32</sup> Humaniora Et Al., “Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister Humaniora (M.Hum) Di Program Magister Ilmu Religi Dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.”



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Penelitian keenam yang dikutip oleh peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Rian Risanda, Universitas Sebelas Maret tentang Gender dalam Foto Jurnalistik Kasus Kekerasan Seksual.

Penelitian keenam yang dikutip oleh peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Rian Risanda, Universitas Sebelas Maret tentang Gender dalam Foto Jurnalistik (Studi Analisis Semiotika terhadap Makna-Makna Kesetaraan Gender dalam Esai Foto Karya Lynsey Addario yang Berjudul “Wajah Waniya Saudi Kini” dalam Majalah National Geographic Edisi Februari 2016). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisa semiologi komunikasi, dan menggunakan metode analisis semiotik. Dari penelitian ini ditemukan bahwa Lynsey Addario mendapat kesuksesan sebab berhasil mengabadikan gambar kehidupan wanita di Arab Saudi. Yang mana sebagian besar di antaranya menolak untuk dipublikasikan di media massa. Melalui penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa foto-foto jurnalistik tersebut memiliki pesan-pesan.<sup>33</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terkait model analisis semiotik yang digunakan, serta subjek dan objek penelitian. Pada penelitian saya, nantinya akan digunakan model dari Charles Sanders Peirce, sementara subjeknya adalah media online Kumparan.com dan objek penelitiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

Penelitian ketujuh yang dikutip oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Jane Reynaldo, Bambang Srigati, dan Mohammad Solihin, Universitas Respati Yogyakarta tentang Makna Pesan Salam 3 Jari dalam Foto Jurnalistik di Prachatai.com. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis dengan tipe penelitian deskriptif, dan menggunakan metode analisis semiotic dengan teknik Roland Barthes. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan gambaran bahwa media berita online Prachatai.com telah berupaya dalam menyampaikan pesan sebuah informasi tentang gejolak politik dalam fenomena sosial berdasarkan hasil pembacaan dari enam foto jurnalistik. Yang mana ini tidak menggunakan manipulasi foto yang dapat mengakibatkan perubahan makna pada foto itu sendiri, dan foto-foto tersebut menunjukkan bagaimana realita yang terjadi di lapangan. Sementara secara keseluruhan, makna dari simbol salam 3 jari adalah identik dengan Novel serta *Film The Hunger Games* untuk mensimbolkan tiga ekspresi yaitu terima kasih, bangga, dan sampai jumpa. Di Thailand, salam tiga jari melambangkan tiga tuntutan, yakni reformasi parlemen, reformasi konstitusi, dan pengakhiran intimidasi terhadap rakyat.

<sup>33</sup> Wilmaz, “Gender Dalam Foto Jurnalistik (Studi Analisis Semiotika Terhadap Makna-Makna Kesetaraan Gender Dalam Esai Foto Karya Lynsey Addario Yang Berjudul ‘Wajah Wanita Saudi Kini’ Dalam Majalah National Geographic Edisi Februari 2016).”



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Tidak diperjualbelikan atau digunakan secara komersial  
2. Tidak boleh dimodifikasi atau diubah tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
3. Tidak boleh disebarkan atau disebarluaskan secara publik tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
4. Tidak boleh digunakan untuk tujuan komersial tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
5. Tidak boleh digunakan untuk tujuan politik tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
6. Tidak boleh digunakan untuk tujuan agama tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
7. Tidak boleh digunakan untuk tujuan pendidikan tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
8. Tidak boleh digunakan untuk tujuan penelitian tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
9. Tidak boleh digunakan untuk tujuan lain tanpa izin dari Universitas Suska Riau  
10. Tidak boleh digunakan untuk tujuan lain tanpa izin dari Universitas Suska Riau

hasil temuan inilah penulis memberikan makna bahwa salam 3 jari merupakan kebebasan.<sup>34</sup> Perbedaan penelitian ini dengan peneltian yang akan saya teliti adalah terkait model analisis semiotik yang digunakan, serta subjek dan objek peneltian. Pada penelitian saya, nantinya akan digunakan model dari Charles Sanders Peirce, sementara subjeknya adalah media online Kumparan.com dan objek peneltiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

Penelitian kedelapan yang dikutip oleh peneliti ialah penelitian yang dilakukan oleh Maria Jashinta Elisabet Hamboer dan Iswahyu Pranawukir, Institut Bisnis dan Informatika (IBI) tentang Analisis Semiotik Tiga Foto Essay Pekan Ini Pada Surat Kabar Kompas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis semiotik. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penulis mendapatkan jawaban terkait makna dari foto essay tersebut. Dimana ini didapatkan berdasarkan hasil analisis yang dibuat oleh penulis, serta wawancara dengan Mosis Pambudi yang merupakan seorang pengajar fotografi.<sup>35</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti ialah terkait subjek dan objek peneltiannya. Pada penelitian saya, nantinya subjek yang akan diteliti adalah media online yakni Kumparan.com, dan objek peneltiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

Penelitian kesembilan yang dikutip oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Aprilianingrum, Universitas Jenderal Soedirman tentang Representasi Bencana dalam Foto Seri “Cerita Kloset Pasca Gempa-Tsunami Palu” (Studi Analisis Semiotik terhadap Foto Seri Karya Beawiharta yang Dimuat di Beritasatu.com). Penelitian ini mengguankan metodologi penelitian kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa penulis memperoleh kesimpulan dari hasil peneltiannya. Pada tahap denotasi, melalui foto Beawiharta dapat disimpulkan bahwa Beawiharta ingin memberikan informasi secara akurat. Pesan yang disampaikan adalah bahwa bencana dapat menimbulkan dampak yang besar sehingga masyarakat perlu lebih waspada dalam menghadapi bencana yang mungkin akan terjadi lagi. Pada tahap konotasi, penulis memaknai bahwa bencana alam yang terjadi menimbulkan dampak yang luas baik berupa materi, kerusakan infrastruktur, juga berdampak pada kehidupan para korban. Pada bagian mitos, dalam foto diperlihatkan bagaimana kuasa Tuhan dalam menegur

<sup>34</sup> Keynoaldo, Srigati, and Solihin, “Makna Pesan Salam 3 Jari Dalam Foto Jurnalistik Di Prachatai.Com.”

<sup>35</sup> Elisabet Hamboer and Pranawukir, “Analisis Semiotik Tiga Foto Essay Pekan Ini Pada Surat Kabar Kompas.”





manusia dengan mendatangkan bencana besar sebagai akibat dari ulah manusia yang menemukannya.<sup>36</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terkait model analisis semiotik yang digunakan, serta subjek dan objek penelitian. Pada penelitian saya, nantinya akan digunakan model dari Charles Sanders Peirce, sementara subjeknya adalah media online Kumparan.com dan objek penelitiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

Penelitian kesepuluh yang dikutip oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Rani Ika Wijayanti dan Mochamad Syaefudin, IAIN Syekh Nurjati Cirebon tentang Representasi Korban Covid-19 dalam Foto Jurnalistik di Instagram @Joshirwandi (Analisis Semiotik Roland Barthes). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes. Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Joshua berusaha menampilkan virus Covid-19 ke dalam wujud nyata melalui sebuah karya foto jurnalistik. Sebab masih banyak juga warga yang tidak percaya atau meyangkal kehadiran virus tersebut, padahal data tentang peningkatan jumlah warga yang terkena virus itu dan data tentang kematian akibat pandemic selalu hadir menghiasi saluran-saluran berita.<sup>37</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya teliti adalah terkait model analisis semiotik yang digunakan, serta subjek dan objek penelitian. Pada penelitian saya, nantinya akan digunakan model dari Charles Sanders Peirce, sementara subjeknya adalah media online Kumparan.com dan objek penelitiannya yaitu foto jurnalistik kasus kekerasan seksual.

## 2. Landasan Teori

### 2.2. Analisis Semiotik

Semiotik adalah ilmu yang mengkaji tanda dalam kehidupan manusia. Artinya semua yang hadir dalam kehidupan kita dilihat sebagai tanda, yakni sesuatu yang harus kita beri makna. Pada strukturalis, merujuk Ferdinand de Saussure (1916), melihat tanda sebagai pertemuan antara bentuk (yang terdapat dalam kognisi seseorang) dan makna (atau isi ialah yang dipahami oleh manusia pemakai tanda). De Saussure menggunakan istilah signifiant (signifier atau penanda) untuk segi bentuk

<sup>36</sup> Aprilianingrum, "Representasi Bencana Dalam Foto Seri 'Cerita Kloset Pascagempa-Tsunami Palu' (Studi Analisis Semiotik Terhadap Foto Seri Karya Beawiharta Yang Dimuat Di Beritasatu.Com)."

<sup>37</sup> Ika Wijayanti Et Al., "Dalam Foto Jurnalistik Di Instagram @Joshirwandi (Analisis Semiotik Roland Barthes) Representation Of A Covid-19 Victim Through Photojournalism On An Instagram Account @Joshirwandi (Roland Barthes' Semiotic Analysis)."

suatu tanda, dan signifié (signified atau petanda) untuk segi maknanya. Dengan demikian, de Saussure dan para pengikutnya (antara lain Roland Barthes) melihat tanda sebagai sesuatu yang menstruktur (proses pemaknaan berupa kaitan antara penanda dengan petanda) dan terstruktur (hasil proses tersebut) di dalam kognisi manusia. Dalam teori de Saussure, signifiant bukanlah bunyi naha secara konkret, melainkan citra tentang bunyi bahasa. Dengan demikian, apa yang ada dalam kehidupan kita dilihat sebagai “bentuk” yang memiliki “makna” tertentu. Masuh dalam pengertian de Saussure, hubungan antara bentuk dan makna tidak bersifat pribadi namun sosial, yaitu didasari oleh “kesepakatan” (konvensi) sosial.<sup>38</sup>

Sementara itu dengan merujuk pada Charles Sander Peirce (1913-1958), para pragmatist melihat tanda sebagai “sesuatu yang mewakili sesuatu”. Yang menarik ialah “sesuatu” itu bisa berupa hal konkret (dapat ditangkap dengan pancaindra manusia), yang kemudian melalui suatu proses mewakili “sesuatu” yang ada di dalam kognisi manusia. Jadi yang dilihat Peirce, tanda bukanlah suatu struktur melainkan suatu proses kognitif yang berasal dari apa yang bisa ditangkap oleh pancaindra. Dalam teorinya “sesuatu” yang pertama, yang “konkret”, merupakan suatu “perwakilan” yang disebut representamen (atau *ground*), sedangkan dari representamen ke object disebut semiosis. Dalam pemaknaan suatu tanda, proses semiosis ini belum lengkap karena ada satu proses lanjutan yang disebut interpretant (proses penafsiran). Jadi secara garis besar, pemaknaan suatu tanda terjadi dalam bentuk proses semiosis dari yang konkret ke dalam ke dalam kognisi manusia yang hidup bermasyarakat. Karena sifatnya yang mengaitkan tiga segi yakni representamen, object, dan interpretant, dalam suatu proses semiosis, teori semiotik ini disebut bersifat trikotomis.<sup>39</sup>

Barthes dan karyanya (1957) menggunakan pengembangan teori tanda de Saussure (penanda dan petanda) sebagai usaha menjelaskan bagaimana kita dalam kehidupan bermasyarakat didominasi oleh konotasi. Konotasi adalah pengembangan segi petanda (makna atau isi suatu tanda) oleh pemakai tanda sesuai dengan sudut pandangnya. Konotasi yang telah menguasai masyarakat akan menjadi mitos. Barthes

<sup>38</sup> Hoed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*.

<sup>39</sup> Hoed.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencoba menguraikan betapa kejadian keseharian dalam kebudayaan kita menjadi seperti “wajar”, padahal itu mitos belaka akibat konotasi yang menjadi mantap di masyarakat. Salah satu contoh yang diberikannya ialah “olahraga” gulat di Prancis. Ternyata menurut Barthes, “gulat bukan olahraga, melainkan tontonan”. Gulat adalah olahraga yang direkayasa, tapi penonton tidak memperlmasalahkannya. Yang penting ialah bagaimana perilaku dan tampilan pegulat (penanda) dalam kognisi penonton diberi makna (petanda) sesuai dengan keinginan penonton yang menjadi favorit harus menang. Inilah konotasi, yaitu perluasan petanda oleh pemakai tanda dalam kebudayaan.<sup>40</sup>

Danesi dan Perron yang mengembangkan semiotik Peirce, menamakan manusia sebagai homo culturalis, yakni sebagai makhluk yang selalu ingin memahami makna dari apa yang ditemukannya (meaning-seeking creature). Makna dalam sejarah merupakan hasil kumulasi dari waktu ke waktu. Dengan demikian manusia juga mencari makna dengan melihat sejarah. Di sini kita dihadapkan pada makna yang muncul secara berurutan dan kumulatif dalam poros waktu. Dalam hal ini, Danesi dan Perron berbicara tentang *the signifying orders* yang didefinisikannya sebagai “*interconnection of signs, codes, and texts that makes up a culture*”. Jadi menurut mereka, kebudayaan ditinjau dari segi semiotik ialah “*interconnected system of daily living that is held together by the signifying order (signs, codes, texts)*”.<sup>41</sup>

Dalam konteks susastra, Teeuw memberi batasan semiotik yakni tanda sebagai tindak komunikasi. Ia kemudian menyempurnakan batasan semiotik sebagai “*Model sastra yang mempertanggungjawabkan semua faktor dan aspek hakiki untuk pemahaman yang khas di dalam masyarakat mana pun*”. Sementara Dick Hartoko memberi batasan, semiotik adalah bagaimana karya ditafsirkan oleh para pengamat dan masyarakat lewat tanda-tanda atau lambang-lambang. Sedangkan Luxemburg menyatakan semiotik adalah ilmu yang secara sistematis digunakan untuk mempelajari tanda-tanda dan lambang-lambang, sistem-sistemnya dan proses perlambangan.<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Soed.

<sup>41</sup> Soed.

<sup>42</sup> Soebier, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan yang lebih jelas dikemukakan Preminger, ia menyebutkan “*Semiotik adalah ilmu tentang tanda-tanda. Ilmu ini menganggap fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.*” Adapun menurut Primenger, meskipun refleksi tentang tanda mempunyai sejarah filsafat yang patut dihargai, namun semiotik atau semiologi dalam arti modern berangkat dari seorang ahli bahasa Swiss, yakni Ferdinand de Saussure. Ia mengemukakan pandangan bahwa linguistik hendaknya menjadi bagian suatu ilmu pengetahuan umum tentang tanda, yang disebutnya semiologi.<sup>43</sup>

Seorang *behavioris semiotic*, Charles Morris juga telah mengembangkan semiotik dalam lapangannya, tetapi psikologi rangsangan. Jawabannya kurang berguna bagi kritik sastra dibandingkan semiologi yang berdasarkan pada linguistik. Teori dari Peirce menjadi *grand theory* dalam semiotik. Gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan. Peirce ingin mengidentifikasi patikel dasar dari tanda dan menggunakan kembali semua komponen dalam struktur tunggal. Semiotik ingin membongkar bahasa secara keseluruhan seperti ahli fisika membongkar suatu zat dan kemudian menyediakan model teoritis untuk menunjukkan bagaimana semuanya bertemu di dalam sebuah struktur.<sup>44</sup>

Semiotik modern memang mempunyai dua bapak, yang satu Charles Sander Pierce, dan yang satunya Ferdinand de Saussure. Mereka tidak saling mengenal, kenyataan tersebut menurut Zoest menyebabkan adanya perbedaan-perbedaan yang penting. Terutama dalam penerapan konsep-konsep, antara hasil karya para ahli semiotik yang berkiblat pada Peirce di satu pihak dan hasil karya pada pengikut Saussure di pihak lain. Zoest mengatakan ketidaksamaan itu mungkin terutama disebabkan oleh perbedaan yang mendasar. Peirce adalah ahli filsafat dan ahli logika, sedangkan Saussure adalah cikal bakal linguistik umum.<sup>45</sup>

Peirce mengusulkan kata semiotik (yang sebenarnya telah digunakan oleh ahli filsafat Jerman, Lambert pada abad XVIII) sebagai

<sup>43</sup>obuer.

<sup>44</sup>obuer.

<sup>45</sup>obuer.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sinonim kata logika. Menurut Peirce, logika harus mempelajari bagaimana orang menalar. Penalaran itu menurut hipoteses teori Peirce yang mendasar, dilakukan melalui tanda-tanda. *“Tanda-tanda memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain, dan member makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Kita mempunyai kemungkinan yang luas dalam keanekaragaman tanda; di antaranya tanda-tanda linguistik merupakan kategori yang penting, tetapi bukan satu-satunya kategori”*.<sup>46</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce. Alasan mengapa penulis menggunakan teori semiotik Peirce yakni teori ini cocok dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, yang mana mencakup proses identifikasi dan klasifikasi jenis tanda yang terbagi dalam tiga jenis tanda berdasarkan sifat hubungan antara *representamen* (representasi atau perwakilan) dan *object* (objek) yaitu *index*, *icon*, dan *symbol*. Sehingga penulis dapat memahami jenis tanda apa yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik, serta analisis dan deskripsi makna dari tanda melalui proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang dinamakan *semiosis*. Dimana nantinya penulis dapat memperoleh makna yang jelas dari setiap tanda yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik.<sup>47</sup>

Bagi semiotik, di balik fakta terdapat sesuatu yang lain yakni makna. Semiotik merupakan ilmu tentang tanda. Tanda adalah segala hal, baik fisik maupun mental, baik di dunia ataupun di jagat raya, baik di dalam pikiran manusia maupun sistem biologi manusia dan hewan, yang diberi makna oleh manusia. Jadi tanda ialah tanda hanya apabila bermakna untuk manusia. Setidaknya inilah pandangan Peirce, sehingga pandangan ini dikenal dengan konsep “pan-semiotik”. Apa yang dimaknai oleh manusia terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya disebut *sign* (tanda). Dalam semiotik, tanda bersanding dengan makna. Sementara *semiosis* (dalam pengertian Peirce) ialah proses pemberian makna. Masih dengan Peirce, tanda yang dicerap manusia adalah tahap awal dari *semiosis*. Pada tahap ini, hal yang diindra disebut sebagai *ground* atau *representamen*. Tahap tersebut diikuti dengan tahap selanjutnya yaitu

<sup>46</sup> Jobuer.

<sup>47</sup> Kripsi, “Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014 : The Year In Photos.”

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengolahannya dalam kognisi secara instan yang hasilnya disebut *object*. Proses *semiosis* berikutnya merupakan penafsiran setelah ada waktu untuk mengolah lebih lanjut *object*, yang hasilnya disebut *interpretan*. Inilah yang disebut dengan *semiosis* oleh Peirce.<sup>48</sup>

## 2.2 Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Anak kecil yang sudah mulai bisa berinteraksi dengan dunia di luar dirinya, apabila ia normal, telah dapat memaknai apa yang terjadi di sekitarnya dengan caranya sendiri. Jika dia mendengar suara seseorang maka ia akan memberikan reaksi tertentu, seperti membuka mata atau menengok. Apabila ia mendengar jenis suara yang sama setiap kali, dia pun akan bereaksi. Kalau suara yang sama itu adalah ibunya dan dia melihat sosok yang menjadi sumber suara itu, lama-kelamaan ia akan mengenalinya sebagai sesuatu yang sering menolongnya pada saat dia membutuhkan sesuatu, seperti merasa lapar. Proses seperti ini terus berlanjut dan biasanya berwujud gerakan fisik yang semakin lama menjadi gerakan fisik yang terpola sebagai reaksi atas suara yang didengarnya. Apa yang terjadi pada anak kecil itu merupakan suatu proses pemaknaan suara dan sosok sebagai tanda. Proses pemaknaan seperti itu dikenal dalam semiotik dengan nama *Semiosis*. Istilah ini diperoleh dari Charles Sander Peirce, yang menggambarkan *semiosis* sebagai proses dari pencerapan sesuatu dengan indra kita yang kemudian diolah oleh kognisi kita.<sup>49</sup>

Teori semiotika Charles Sanders Peirce sering kali disebut “*Grand Theory*” karena gagasannya bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua penandaan, yang mana Peirce ingin mengidentifikasi partikel dasar dari tanda dan menggabungkan kembali komponen dalam struktural tunggal.<sup>50</sup> Charles Sanders Peirce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya, hal tersebut terdiri atas:

1. *Representamen* adalah bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.

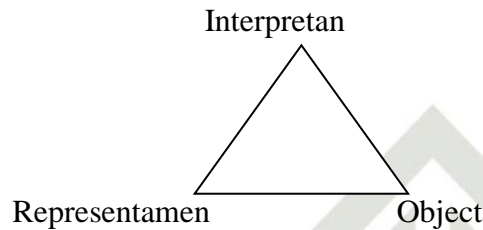
<sup>48</sup> Soed, *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*.

<sup>49</sup> Soed.

<sup>50</sup> Semiotika And Sanders, “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film Aisyah Bukan Kami Bersaudara.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

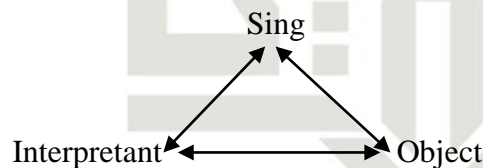
2. *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representamen yang berkaitan dengan acuan.
3. *Interpretan* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.



Gambar 2.1 Triangle meaning<sup>51</sup>

Dalam mengkaji objek, teori semiotika Charles Sanders Peirce melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu:

1. *Sign (Representamen)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu. Trikotomi pertama dibagi menjadi tiga, yakni *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.
2. Objek, tanda diklasifikasikan menjadi *icon*, (ikon), *index* (indeks), dan *symbol* (simbol).
3. Interpretan, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisign*, dan *argument*.<sup>52</sup>



Gambar 2.2 Konsep Trikotomi<sup>53</sup>

Panah dua arah tersebut menjelaskan bahwa masing-masing unsur dapat dipahami dengan cara mengetahui hubungan antara yang satu dengan yang lain. Sebuah tanda merujuk pada sesuatu di luar dirinya sendiri (objek) yang dimaknai dan mempunyai dampak di benak penggunaannya (interpretan). Pierce mengatakan interpretan sebagai efek pertandaan yang tepat, yakni konsep mental yang dihasilkan tanda

<sup>51</sup> semiotika And Sanders.  
<sup>52</sup> semiotika and Sanders.  
<sup>53</sup> Masalah, "Bab i Pendahuluan."

berdasarkan pengalaman pengguna terhadap objek. Sehingga dapat disebutkan bahwa pemaknaan tanda tidak selalunya tetap meski telah dirumuskan dalam kamus, karena keragamannya dipengaruhi oleh konveksi sosial yang memungkinkan adanya perbedaan sosial dan psikologi di antara penggunanya.<sup>54</sup>

Bagi Peirce, tanda “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity.*” Sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Konsekuensinya, tanda (*sign* atau *representamen*) senantiasa ada dalam hubungan tradik, yaitu *ground*, *object*, dan *interpretant*. Menurut Peirce, tanda dibentuk oleh hubungan segitiga yakni *representamen* yang olehnya disebut juga dengan tanda (*sign*) yang berkaitan dengan objek yang dirujuknya. Hubungan tersebut membuahkan *interpretant*. Tanda atau representamen adalah bagian tanda yang merujuk pada sesuatu yang menurut cara atau berdasarkan kapasitas tertentu.<sup>55</sup>

Teori semiotik Peirce mendefinisikan tanda sebagai “*something that represents something else*” (tanda adalah representasi yang secara spontan mewakili objek) karena tanda dimulai dari representasi yang mewakili apa yang ada dalam pikiran manusia (objek). Peirce membagi tanda ke dalam tiga kategori berdasarkan sifat hubungan antara representasi dan objek. Kategori tanda tersebut yaitu:

1. *Index* adalah tanda yang hubungan antara representasi dan objeknya bersifat kausal yang artinya ada hubungan sebab akibat.
2. *Icon* adalah tanda yang representasiya memiliki keserupaan identitas dengan objek yang ada dalam kognisi manusia yang bersangkutan.
3. *Symbol* adalah tanda yang makna representasinya diberikan berdasarkan konvensi sosial.<sup>56</sup>

## 2.2.2. Foto Jurnalistik

Awal kemunculan istilah foto jurnalistik adalah dari Clifton Edom AS pada 1976 lewat bukunya *Photojournalism, Principles and*

<sup>54</sup> Masalah.

<sup>55</sup> Maret, “Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo.”

<sup>56</sup> Kripsi, “Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014 : The Year In Photos.”



*Practices*. Disamping dituliskan di dalam buku, Edom juga mengampu mata kuliah Foto Jurnalistik di Universitas Missouri. Bentuk-bentuk foto jurnalistik ada yang menjadi karya, dimana penghayatannya sepanjang masa, dan juga ada yang menjadi foto momentum saja.

Sebagai karya jurnalistik, foto jurnalistik tidak sekadar hasil kerja teknik fotografi saja. Namun, di dalamnya terdapat pesan yang berbeda dalam sebuah foto jurnalistik. Hal ini berawal dari bagaimana foto tersebut berceita sebagai sebuah usaha berkomunikasi visual lewat kamera. Komunikasi Visual sebagai bagian dari penyebaran informasi. Pendiri agen foto “Magnum”, Henri Cartier-Bresson menyebutkan foto jurnalistik adalah gambar berkisah dengan yang mana melaporkan kepada khalayak dengan sebuah kamera, merekamnya dalam waktu, yang seluruh adonan tersebut, berlangsung seketika saat suatu citra tersembul mengungkap suatu cerita. Foto jurnalistik merupakan media untuk pengungkapan apa yang bisa ditunjukkan sebagai salah satu konstruksi sejarah sebuah hal. Melalui kamera, waktu yang tepat, foto jurnalistik dapat menjadi karya monumental yang dapat mengingatkan kita pada suatu peristiwa atau kejadian.

Kejadian atau peristiwa yang bersifat faktual, tidak hanya disampaikan melalyu tulisan saja namun dapat disampaikan dengan menggunakan Foto, yaitu Foto Jurnalistik. Foto Jurnalistik memiliki fungsi penyampai sebuah informasi atau berita. Bila dilihat dengan sudut pendekatan teori semiotika, foto jurnalistik kaya akan tanda yang dapat dianalisis sehingga melahirkan makna tertentu.<sup>57</sup>

### 2.2.3.1 Karakter Foto Jurnalistik

Frank P. Hoy menyatakan ada delapan karakter foto jurnalistik, yakni sebagai berikut:<sup>58</sup>

1. Foto jurnalistik adalah komunikasi foto. Maksud dari komunikasi ini yaitu pemberian pesan dalam informasi yang terekam dalam wujud foto kepada publik, dimana fotografer harus berusaha menekan subjektivitasnya agar berita bersifat objektif.

<sup>57</sup> Azhar, “Kajian Foto Jurnalistik Demonstrasi 1998 Karya Julian Sihombing.”

<sup>58</sup> Portal Berita Yang Memberikan Beragam Pilihan Berita Pada Masyarakat Yang Dapat Diakses Secara Cuma-Cuma. Hanya Saja Dalam Mengakses Internet, Masyarakat Harus Memiliki Perangkat Keras 1.”

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Medium foto jurnalistik adalah media cetak koran atau majalah, media kabel atau satelit, dan juga internet seperti kantor berita (*wire service*).
3. Kegiatan foto jurnalistik adalah kegiatan melaporkan berita. Tugas jurnalis bukan hanya sekedar menekan *shutter* kamera, akan tetapi harus juga membuat foto yang dapat menjelaskan suatu kejadian (berita) kepada khalayak.
4. Foto jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto. Foto jurnalistik harus memuat semua unsur berita di dalamnya yakni 5W+1H, dan juga tetap memerlukan teks foto (*caption*) untuk memperjelas informasi yang tidak bisa terlihat langsung dari foto.
5. Foto jurnalistik mengacu pada manusia. Sebagai bentuk komunikasi pemberi informasi terhadap manusia, maka manusia menjadi subjek serta penikmat foto jurnalistik
6. Foto jurnalistik adalah komunikasi dengan orang banyak. Sebab informasi yang disebarkan tertuju pada masyarakat secara luas, sehingga bentuk informasi yang disajikan harus bersifat objektif dan memenuhi etika jurnalisme.
7. Foto jurnalistik juga merupakan hasil kerja editor foto. Yang mana editor foto melakukan pemilahan terhadap foto-foto yang telah diambil pewarta foto, agar foto yang disajikan nantinya merupakan foto yang layak media.
8. Tujuan foto jurnalistik adalah memenuhi kebutuhan mutlak penyampaian informasi kepada sesama sesuai amandemen kebebasan berbicara dan kebebasan pers (*freedom of speech and freedom of press*).

#### 2.2.3.1 Syarat Seleksi Foto Jurnalistik

Selain mengandung berita dan secara fotografis bagus, syarat lainnya yakni foto jurnalistik harus mencerminkan etika atau norma hukum baik dari segi pembuatannya maupun penyiarnya.<sup>59</sup> Seleksi memainkan peran sangat penting yakni menentukan apakah sebuah foto mempunyai nilai jurnalistik, mengandung informasi dan bermakna sebagai rekaman sejarah, atau hanya rekaman gambar. Kriteria untuk menyeleksi foto jurnalistik merujuk pada karakteristik foto jurnalistik itu sendiri. Tim seleksi memiliki kewenangan untuk memusnahkan foto yang

<sup>59</sup> "No Title."

tidak disertai keterangan apa pun, dan tidak memenuhi ketentuan yang ada.<sup>60</sup>

Oleh sebab itu, pihak yang menyeleksi foto jurnalistik juga harus memiliki kualifikasi yang memadai, dan memenuhi persyaratan seperti mengerti foto jurnalistik, dan memahami situasi pers dan peristiwa sepanjang era. Kemampuan dan pengetahuan tersebut bermanfaat untuk memperkaya informasi sebuah foto sesuai dengan konteks zamannya. Informasi ini nantinya menjadi andalan untuk meningkatkan jumlah dan bobot hasil pencarian.<sup>61</sup>

## 2.2.4 Kekerasan Seksual

Komnas Perempuan mencatat, selama 12 tahun (2001 sampai 2012), sedikitnya ada 35 perempuan menjadi korban kekerasan seksual setiap hari. Pada tahun 2012, setidaknya telah tercatat 4,336 kasus kekerasan seksual, dimana 2,920 kasus diantaranya terjadi di ranah publik/komunitas, dengan mayoritas bentuknya adalah perkosaan dan pencabulan (1620). Sedangkan pada tahun 2013, kasus kekerasan seksual bertambah menjadi 5.629 kasus. Ini artinya dalam tiga jam setidaknya ada dua perempuan mengalami kekerasan seksual. Usia korban yang ditemukan antara 13 hingga 18 tahun dan 25 sampai 40 tahun. Kekerasan Seksual menjadi lebih sulit untuk diungkap dan ditangani dibanding kekerasan terhadap perempuan lainnya karena sering dikaitkan dengan konsep moralitas masyarakat.<sup>62</sup>

Perempuan dianggap sebagai simbol kesucian dan kehormatan, karenanya ia kemudian dipandang menjadi aib ketika mengalami kekerasan seksual, misalnya perkosaan. Korban juga sering disalahkan sebagai penyebab terjadinya kekerasan seksual. Ini membuat perempuan yang menjadi korban seringkali bungkam dan merasa tidak berdaya. 95 persen korban pemerkosaan mengalami PTSD (*Post Traumatic Disorder*), maka dukungan bagi korban sangat dibutuhkan untuk melewati masa traumatiknya.<sup>63</sup>

<sup>60</sup> Volume, "No Title."

<sup>61</sup> Volume.

<sup>62</sup> Perempuan, "15 Bentuk Kekerasan Seksual Sebuah Pengenalan."

<sup>63</sup> Perempuan.

#### 2.2.4.1 Bentuk Kekerasan Seksual

Ada 15 jenis kekerasan seksual yang ditemukan Komnas Perempuan dari hasil pemantauannya selama 15 tahun (1998 hingga 2013), yaitu:<sup>64</sup>

1. Perkosaan
2. Intimidasi seksual, termasuk ancaman atau percobaan perkosaan
3. Pelecehan seksual
4. Eksploitasi seksual
5. Perdagangan perempuan untuk tujuan seksual
6. Prostitusi paksa
7. Perbudakan seksual
8. Pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung
9. Pemaksaan kehamilan
10. Pemaksaan aborsi
11. Pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi
12. Penyiksaan seksual
13. Penghukuman tidak manusiawi dan bernuansa seksual
14. Praktik tradisi bernuansa seksual yang membahayakan atau mendiskriminasi perempuan
15. Kontrol seksual, termasuk lewat aturan diskriminatif beralasan moralitas dan agama.

Kelima belas bentuk kekerasan seksual ini bukanlah daftar final, karena ada kemungkinan sejumlah bentuk kekerasan seksual yang belum kita kenali akibat keterbatasan informasi mengenainya.<sup>65</sup>

#### 2.2.4.2 Kekerasan Seksual terhadap Anak

Anak-anak merupakan sosok yang lemah, takut, dan mudah untuk didominasi oleh orang dewasa. Dalam kasus-kasus kekerasan seksual yang pernah terjadi di Indonesia, yang menjadi pelaku kekerasan seksual terhadap anak tidak lain adalah orang-orang terdekatnya, baik itu guru, orang tua, maupun tetangga. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Pertama faktor internal yaitu kedekatan pelaku dengan korban meliputi peran dari

<sup>64</sup> Seksual, "Bentuk."

<sup>65</sup> Seksual.

pelaku serta posisi korban. Kedua yakni faktor eksternal dimana lingkungan sekitar tempat tindakan tersebut dilakukan. Kekerasan seksual terhadap anak secara umum merupakan bentuk kegiatan yang melibatkan anak belum cukup umur yang sebagaimana diatur dalam undang-undang ke dalam aktivitas seksual dan dilakukan bersamaan dengan orang dewasa, atau orang yang lebih tua umurnya yang memahami aktivitas seksual. Dalam hal ini, kegiatan yang termasuk ke dalam bentuk kekerasan seksual terhadap anak yakni mencium atau menyentuh organ kelamin anak, memperlihatkan kelamin kepada anak, memperlihatkan media atau benda porno kepada anak.<sup>66</sup>

Ciri-ciri umum anak yang mengalami kekerasan seksual ialah:<sup>67</sup>

1. Perubahan-perubahan mendadak pada perilaku, dari bahagia ke depresi atau permusuhan, dari bersahabat ke isolasi, atau dari komunikatif ke penuh rahasia.
2. Perilaku ekstrim, perilaku yang secara komparatif lebih agresif atau pasif dari teman yang lama.
3. Gangguan tidur, takut pergi ke tempat tidur, sulit tidur atau terjaga dalam waktu yang lama atau mimpi buruk.
4. Perilaku regresif, kembali pada perilaku awal perkembangan anak tersebut, seperti ngompol, mengisap jempol, dan sebagainya.
5. Perilaku anti-sosial atau nakal, seperti bermain api, mengganggu anak lain atau binatang, tindakan-tindakan merusak.
6. Perilaku menghindar, takut akan, atau menghindar dari orang tertentu (orangtua, kakak, saudara lain, tetangga, pengasuh), lari dari rumah, nakal atau membolos sekolah.
7. Perilaku seksual yang tidak pantas, seperti masturbasi berlebihan, berbangsa atau bertingkah porno melebihi usianya, perilaku seduktif terhadap anak yang lebih muda, menggambar porno.
8. Penyalahgunaan alkohol atau obat terlarang khususnya pada anak remaja.
9. Bentuk-bentuk perlakuan salah terhadap diri sendiri, termasuk merusak diri sendiri, gangguan makan, berpartisipasi dalam

<sup>66</sup> Adithya, Hukum, and Karawang, "PELAKU KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK."

<sup>67</sup> Lubis, Islam, and Batu, "Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kota Medan Uu Ri No. 23 Tahun 2002 Dan Uu No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Syahrial Efendi Lubis Universitas Islam Labuhan Batu."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

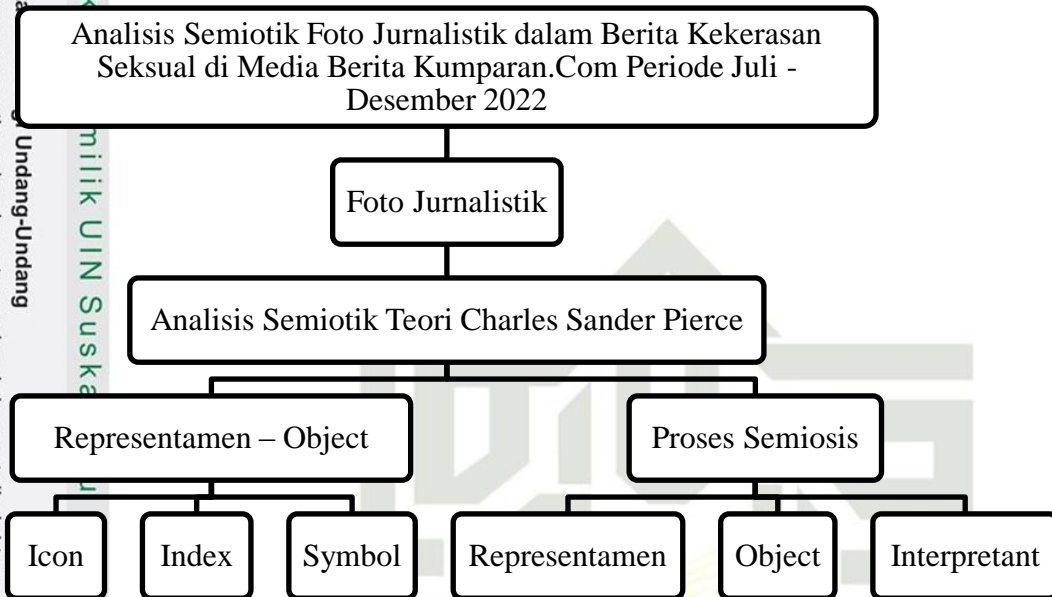


- kegiatan-kegiatan berisiko tinggi, percobaan atau melakukan bunuh diri.
10. Tidak bisa berkonsentrasi, sering melamun dan mengkhayal, fokus perhatian singkat/terpecah.
  11. Minat sekolah memudar, menurunnya perhatian terhadap pekerjaan sekolah dibandingkan dengan sebelumnya.
  12. Respon/reaksi berlebihan, khususnya terhadap gerakan tiba-tiba dan orang lain dalam jarak dekat.
  13. Rendahnya kepercayaan diri, dan perasaan tidak berharga.
  14. Menarik diri, mengisolasi diri dari teman, lari ke dalam khayalan atau ke bentuk-bentuk lain yang tidak berhubungan.
  15. Depresi tanpa penyebab jelas, perasaan tanpa harapan dan ketidakberdayaan, pikiran dan pernyataan-pernyataan ingin bunuh diri.
  16. Ketakutan berlebihan, kecemasan, hilang kepercayaan terhadap orang lain.
  17. Keterbatasan perasaan, tidak dapat mencintai tidak riang seperti sebelumnya atau sebagaimana dialami oleh teman sebayanya.
  18. Perasaan sakit yang tidak jelas, seperti mengeluh sakit kepala, sakit perut, tenggorokan tanpa penyebab jelas, menurunnya berat badan secara drastis, tidak ada kenaikan berat badan secara memadai, muntah-muntah.
  19. Luka-luka pada alat kelamin atau mengidap penyakit kemaluan pada vagina, penis, atau anus yang ditandai dengan pendarahan, lecet, nyeri atau gatal-gatal di seputar alat kelamin.
  20. Hamil.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Kerangka Pemikiran



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran  
Sumber: Pemikiran Penulis

- Hak Cipta © Hak milik UIN Suska Riau
- Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut John W. Creswell, pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses investigasi. Secara bertahap peneliti berusaha memahami fenomena sosial dengan membedakan, membandingkan, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek studi. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi terus menerus dengan informan dan mencari sudut pandang informan.<sup>68</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi atau membentuk gagasan dari suatu kejadian. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah atau *natural setting*. Objek alamiah merupakan objek apa adanya atau tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti meneliti objek relatif tidak berubah. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, sehingga pada penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen. Kriteria data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat dan terucap, tetapi ada kandungan makna di baliknya.<sup>69</sup>

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif yang merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>70</sup> Penelitian yang menggunakan format deskriptif kualitatif juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri,

<sup>68</sup> Atilima, *Metode Penelitian Kualitatif*.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.

<sup>70</sup> Kripsi, "Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014 : The Year In Photos."



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

4. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

5. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

6. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

7. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

8. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

9. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

10. Dilarang menyalin, mengutip, atau melakukan analisis terhadap sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

Metode, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang konsisi, situasi atau fenomena tertentu.<sup>71</sup>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotik. Alasan peneliti memilih metode analisis semiotik karena fokus dan tujuan peneliti di sini untuk mengetahui makna foto jurnalistik kasus kekerasan seksual dengan cara melakukan analisis terhadap tanda dan lambang yang terdapat dalam foto jurnalistik tersebut. Analisa semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji Analisis semiotik dalam penelitian ini menggunakan teori Charles Sander Peirce.<sup>72</sup>

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada media berita Kumparan.com dalam hal ini khususnya foto jurnalistik kasus kekerasan seksual yang dimuat tahun 2022 di Kumparan.com. Kumparan beralamat di Jl. Jati Murni No. 1A Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12540. Penelitian dimulai sejak 31 Januari 2022 sampai selesai.

### 3.3 Sumber Data Penelitian

#### 3.3.1 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang penulis dapatkan dari pihak ketiga dan secara tidak langsung. Data sekunder dapat berupa laporan, catatan, dokumen kantor, studi kepustakaan, dan peraturan perundang-undangan serta buku-buku dan literatur lainnya yang relevan.<sup>73</sup> Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara dokumentasi dan triangulasi sumber.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan triangulasi sumber.

<sup>71</sup> Sugeng, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*.

<sup>72</sup> Zaret, "Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo."

<sup>73</sup> Muzaty, Astuti, and Cholimah, "Bab III Metode Penelitian."

### 3.4.1 Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi memiliki dua makna. Pertama, dokumentasi berarti pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpnana informasi dalam bidang pengetahuan. Kedua, dokumentasi yaitu pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan Koran, dan bahan referensi lain).<sup>74</sup> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, biografi dan lain-lain, dapat pula berbentuk gambar seperti foto, sketsa, dan lain sebagainya, atau dalam bentuk karya-karya monumental dari seseorang berupa gambar, patung, film, dan sebagainya. Tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Contohnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.<sup>75</sup>

### 3.4.2 Triangulasi sumber

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang peneliti pilih ialah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan mengecek ulang tingkat kepercayaan terhadap suatu informasi yang diperoleh melalui sumber berbeda. Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.<sup>77</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan Kompas.com dan Detik.com sebagai sumber data lainya yang akan menjadi pembanding dengan sumber data dari Kumparan.com. Kedua media tersebut dipilih dengan alasan sama-sama merupakan media siber yang setara dengan Kumparan.com. Hal ini

<sup>74</sup> KBI.web.id, "Dokumentasi."

<sup>75</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.

<sup>76</sup> Sugiyono.

<sup>77</sup> Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."



berdasarkan data perusahaan pers yang dimuat Dewan Pers Indonesia pada laman <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>. Bersama dengan Kumparan.com, ketiga media tersebut menjadi sumber berita yang paling banyak digunakan oleh anak muda.<sup>78</sup>

### Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

Oleh karena itu, apabila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada objek yang sama akan mendapatkan 10 temuan. Semuanya dinyatakan valid, apabila yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Dalam objek yang sama, peneliti yang latar belakangnya pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, teknik dan sebagainya.<sup>79</sup>

Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid. Untuk itu dalam pengumpulan data, peneliti perlu mengandalkan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid atau cacat. Menurut Sugiono terdapat dua macam validitas data pada penelitian kualitatif, yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal berkaitan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai. Sedangkan validitas eksternal berkaitan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.<sup>80</sup>

<sup>78</sup> Kumparan.com, "Kumparan Masuk Top 5 Portal Berita Online Favorit Milenial Dan Generasi Z"

<sup>79</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2015.

<sup>80</sup> Machri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif."

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau sebagian dari suatu karya tanpa izin dari Universitas Sultan Syarif Hidayatullah Riau untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
 UIN Suska Riau  
 Universitas Sultan Syarif Hidayatullah Riau

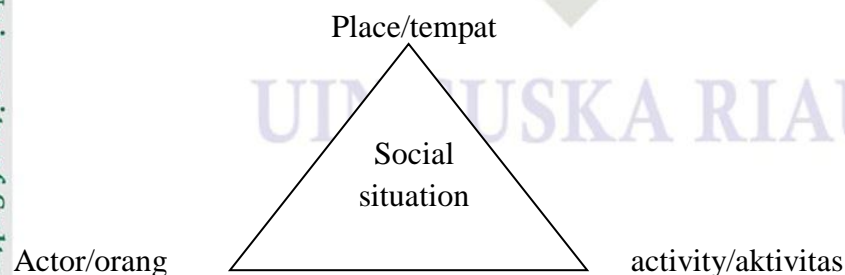
## Teknik Analisis Data

### 3.6 Pengumpulan data

Pada tahap ini, foto dikumpulkan dengan cara diunduh dari halaman situs tempat foto jurnalistik tersebut dipublikasikan. Pengambilan sampel menggunakan pendapat Gay dan Diehl, yang menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif maka sampel minimumnya yaitu sebesar 10 persen dari populasi.<sup>81</sup> Karena penelitian ini meneliti foto jurnalistik periode Juli sampai Desember 2022, yang mana terdapat 300 foto, belum termasuk konten dari pengguna yang berjumlah 52 konten. Dari 300 foto tersebut, 194 di antaranya ialah foto jurnalistik dan yang akan diteliti oleh peneliti yakni sebanyak 20 foto atau sebesar 10,3 persen dari populasi. Jadi jumlah keseluruhan foto jurnalistik pada Kumparan.com yang dijadikan sebagai sampel adalah 20 foto jurnalistik.

#### 3.6.1.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek dan objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi karena penelitian berangkat dari kasus tertentu yang terdapat pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi. Namun hasil kajian akan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, namun Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yakni tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>82</sup>



<sup>81</sup> Kripsi.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, n.d.

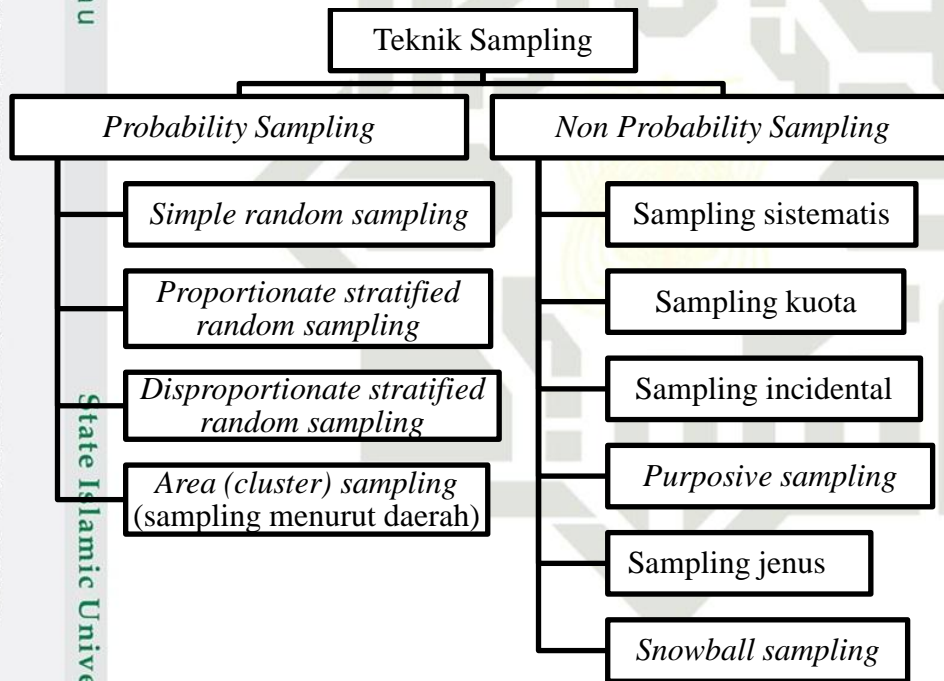
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 3.1 Situasi Sosial (*Social Situation*)<sup>83</sup>

Sementara itu, sampel merupakan sebagian dari populasi itu. Dalam penelitian kualitatif, sampel tidak dinamakan responden tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Pada penelitian ini sampel juga tidak disebut sebagai sampel statistik, namun sebagai teoritis. Karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.<sup>84</sup>

### 3.6.1.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, ada berbagai teknik sampling yang dapat digunakan.



Gambar 3.2 Teknik Sampling<sup>85</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *non probability sampling* sebagai teknik pengambilan sampel. *Non*

<sup>83</sup> Sugiyono.

<sup>84</sup> Sugiyono.

<sup>85</sup> Sugiyono.

*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur ataupun anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.<sup>86</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>87</sup> Pertimbangan yang peneliti tekankan terkait foto jurnalistik yang akan diteliti ialah berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Ada juga beberapa hal lain yang menjadi pertimbangan pemilihan foto jurnalistik tersebut. Pertama, foto jurnalistik bukan merupakan foto yang dibuat untuk kepentingan tertentu seperti media partner. Kedua, foto jurnalistik yang memiliki *caption* karena foto jurnalistik adalah paduan dari foto dan teks foto. Ketiga, foto jurnalistik tidak berasal dari kiriman atau konten pengguna karena tidak mewakili pandangan redaksi Kumparan.

### 3.6.2 Analisis data

Setelah penulis menentukan 20 foto jurnalistik yang akan diteliti, peneliti memulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berdasarkan jenis tanda. Kemudian menganalisis dan mendeksripsikan makna tanda yang dapat ditemukan dalam setiap foto yang sudah dipilih tersebut menggunakan teori Peirce.

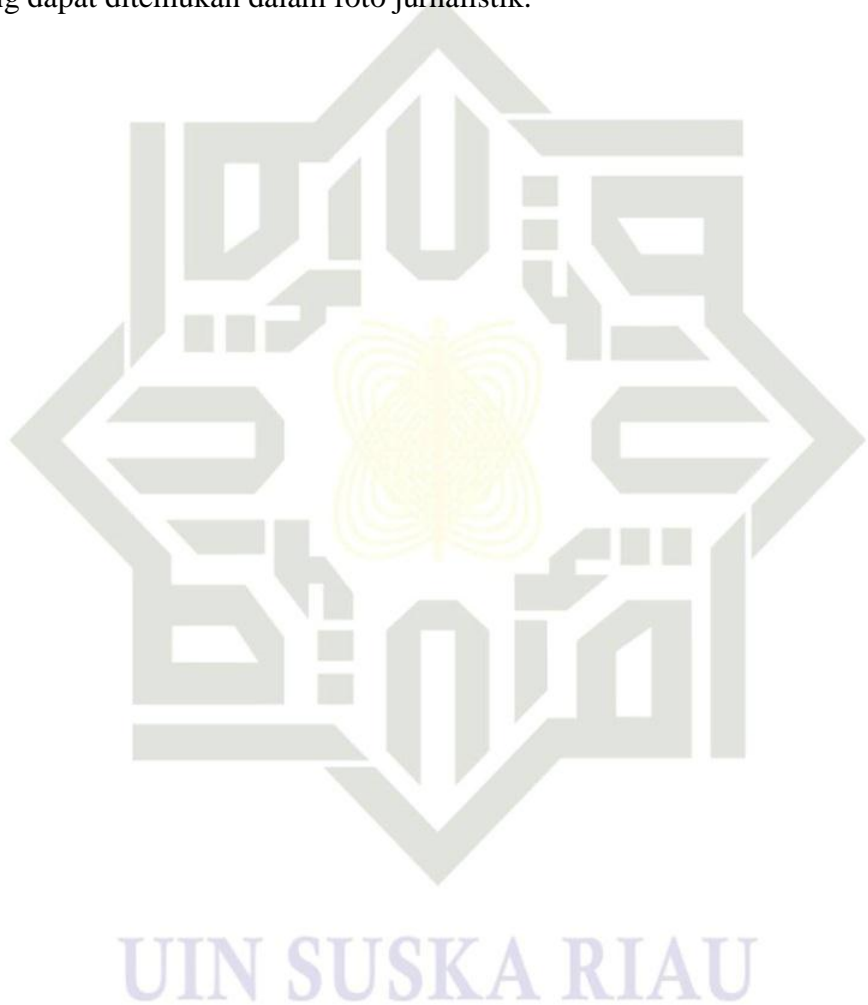
Dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis tanda, peneliti mengacu pada tiga jenis tanda berdasarkan sifat hubungan antara representasi dan objek yaitu *index*, *icon*, dan *symbol*. Setiap tanda yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik diklasifikasikan ke salah satu dari tiga tanda yang disebutkan sebelumnya.

<sup>86</sup> Angadji, *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*.

<sup>87</sup> Angadji.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam menganalisis dan mendiskripsikan makna tanda, penulis mengacu pada proses pemaknaan dan penafsiran tanda yang dinamakan proses semiosis yang terdiri dari tiga tahap. Setiap tanda yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik dilakukan proses pemaknaan dan penafsiran tanda, sehingga diperoleh makna tanda yang jelas dari setiap tanda yang dapat ditemukan dalam foto jurnalistik.<sup>88</sup>



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>88</sup> Kripisi, "Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014 : The Year in Photos."



## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Sejarah Kumparan

Kumparan merupakan platform media berita digital terkemuka yang ada di Indonesia. Sejak diluncurkan pada tahun 2017, Kumparan memanfaatkan data dan inovasi untuk menghadirkan konten yang segar kepada jutaan pembacanya setiap hari melalui penceritaan dan jurnalisme kelas dunia. *“Launched in 2017, kumparan is an Indonesia’s leading Digital News Media Platform. Everaging data and innovation to deliver fresh content to millions of readers daily through word-cass storyteing and journalism.”*<sup>89</sup>

Pada awal peuncurannya, Kumparan didukung jurnalis *online* senior di Indonesia seperti Budiono Darsono, Abdul Rahman, Arifin Asydhad, Hugo Diba, Andrias Ekoyuono, hingga Heru Tjatur. Pada tahun 2018, sebanyak 158 jurnalis di Kumparan dinyatakan lulus uji kompetensi dan resmi tersertifikasi Dewan Pers. Kumparan adalah platform media kolaboratif di Indonesia sebagai wadah membaca, membuat, dan berbagi berita informasi. Di desain dalam satu platform, Kumparan juga merupakan platform pertama di Indonesia yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi dan memungkinkan adanya interaksi antara semua pengguna.<sup>90</sup>

Kumparan dapat diakses menggunakan perangkat seluler, komputer pribadi, dan peralatan digital lain. Keunggulan Kumparan terdapat pada fitur *Personalization Algorithm Technology (PAT)* yang memungkinkan konten dapat didistribusi kepada orang yang tepat dan pada waktu yang tepat.<sup>91</sup> Kumparan sebagai platform media berita digital terkemuka di Indonesia memiliki nilai dan prinsipnya sendiri, yakni *excellent in journalism, excellent in storytelling, excellent in technology*. Kumparan juga mempunyai *5.000+ verified content creator, 1.000+ daily content production, dan 21.600+ community partner.*<sup>92</sup>

#### 4.2 Gambaran Umum Kumparan

Nama media : Kumparan.com

Tenis media : Siber

Badan hukum : PT

<sup>89</sup> Showcase, “About Us.”

<sup>90</sup> MN, “Bab Ii Gambaran Umum Perusahaan.”

<sup>91</sup> MN.

<sup>92</sup> Showcase, “About Us.”



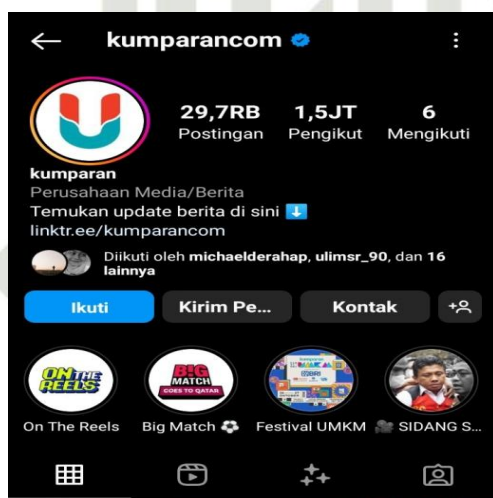


#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.3 Tampilan Facebook Kumparan



Gambar 4.4 Tampilan Instagram Kumparan



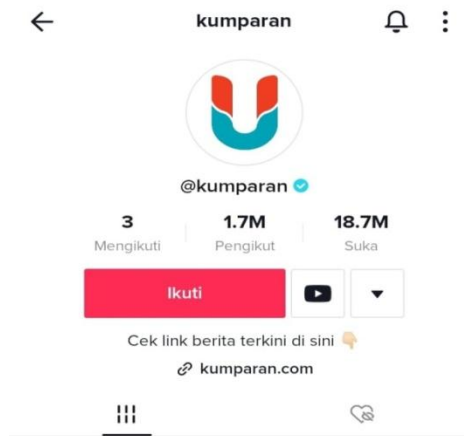
Gambar 4.5 Tampilan Twitter Kumparan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



Gambar 4.6 Tampilan Tiktok Kumparan

#### 4. Visi dan Misi Kumparan

Berdasarkan data slide Company Profile Kumparan (2020), terdapat tiga pilar keberadaan Kumparan. Adapun visi Kumparan ialah memanfaatkan data dan inovasi untuk memberikan konten terbaru kepada jutaan pembaca setiap hari melalui penceritaan dan jurnalisme kelas dunia. Sementara itu, Kumparan memiliki misi sebagai berikut:

1. Unggul dalam jurnalistik, bertanggung jawab untuk memberikan konten yang akurat dan adil.
2. Unggul dalam bercerita, memicu kepentingan dan emosi publik melalui cerita.
3. Unggul dalam teknologi, menggunakan Personalization Algorithm Technology (PAT) dan jurnalisme data.<sup>95</sup>

Dalam slide Company Profile tersebut juga tercantum nilai-nilai perusahaan yang diimplementasikan oleh Kumparan. Nilai-nilai perusahaan itu di antaranya adalah:

1. *Influential*, sebagai titik referensi untuk pembuat kebijakan, pemimpin industri, public figure, dan orang-orang lain.
2. *Localised*, hadir sebagai media cakupan nasional dengan konten hyperlocal.
3. *Inclusive*, merangkul kepentingan publik dan keterlibatannya.

<sup>95</sup> MN, "Bab Ii Gambaran Umum Perusahaan."

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Relevant, berita yang selalu up-to-date karena didukung jaringan media yang besar.

© Trusted, berani, terkadang dengan jenaka, tetapi selalu akurat dan adil.<sup>96</sup>

#### 4.4. Kumparan Group

Kumparan memiliki banyak channel di antaranya ialah:<sup>97</sup>

1. Kumparan News
2. Kumparan Bisnis
3. Kumparan Mom
4. Kumparan Entertainment
5. Kumparan Sports
6. Kumparan Tekno & Sains
7. Kumparan Otomotif
8. Kumparan Woman
9. Kumparan Travel
10. Kumparan Food

#### 4.5. Klasifikasi Redaksi Kumparan

##### 4.5.1 Dewan Redaksi

Dewan redaksi Kumparan bertanggung jawab untuk menghasilkan produk-produk jurnalistik. Dipimpin oleh Pemimpin Redaksi dan Wakil Pemimpin Redaksi, dengan seorang Kepala Peliputan, dewan redaksi Kumparan akan memberikan informasi yang baru, faktual, dan aktual. Dewan redaksi dalam susunan organisasi Kumparan dibagi menjadi 11 divisi yang dikepalai oleh Pemimpin Redaksi serta Kepala Tim, antara lain, divisi news, divisi liputan khusus, divisi bisnis, divisi entertainment, food & travel, divisi sport, divisi tekno & sains, divisi otomotif, divisi woman, divisi mom, tim video, dan tim kolaborasi. Sebelas divisi ini bertanggung jawab untuk menghasilkan berita yang berkaitan dengan divisinya.<sup>98</sup>

<sup>96</sup> MN.

<sup>97</sup> Showcase, "About Us."

<sup>98</sup> MN, "Bab Ii Gambaran Umum Perusahaan."



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
1. Pimpinan Redaksi/Penanggung jawab  
Arifin Asydhad
  2. Wakil Pemimpin Redaksi  
Indra Subagja
  3. VP of Content Synchronization  
Ikhwanul Khabibi
  4. Pemimpin Redaksi Kumparan News  
Indra Subagja
  5. Pemimpin Redaksi Kumparan Bisnis  
Wendiyanto Saputro
  6. Pemimpin Redaksi Kumparan Entertainment, Food & Travel  
Adhie Ichsan Hasanuddin
  7. Pemimpin Redaksi Kumparan Sport  
Haikal Pasya
  8. Pemimpin Redaksi Kumparan Tekno & Sains  
Aditya Panji
  9. Pemimpin Redaksi Kumparan Otomotif  
Gesit Prayogi
  10. Pemimpin Redaksi Kumparan Woman  
Fitria Sofyani
  11. Pemimpin Redaksi Kumparan Mom  
Dhini Hidayati
  12. Kepala Bahasa  
Nurul Hidayati



- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Kepala Kolaborasi

Edmiraldo Nanda Nopan Siregar

14. Kepala kumparan+

Dea Anugrah

15. Kepala Konten Investigasi dan Liputan Khusus

Anggi Kusumadewi

16. Kepala Video

Dede Rohali

17. Redaktur

Ahmad Romadoni, Andreas Gerry Tuwo, Angga Sukmawijaya, Caroline Ayudya Pramantie, Muhammad Iqbal, Nur Khafifah, Reza Aditya Ramadhan, Rizki Baiquni Pratama, Salmah Muslimah, Taufik Rahadian, Wisnu Prasetiyo, Yufienda Novitasari, Aditya Pratama Niagara, Meichella Nancy Tampubolon.

18. Asisten Redaktur

Agaton Kenshanahan, Akbar Ramadhan, Andari Novianti, Andrian Gilang Khrisnanda, Avissa Harness Rizki Utama, Azalia Amadea, Birgitta Ajeng Destika Putriningtyas, Dzauqulazali Noor Mustika Sari, Ema Fitriyani, Erandhi Hutomo Saputra, Kelik Wahyu Nugroho, Kevin Septhama K, Katondio Bayumitra, M. Lutfan Dharmawan, Moh. Fajri, Muhammad Darisman, Muhammad Fadjar Hadi Cakra, Muhammad Fikrie, Nabilla Fatiara, Nicha Muslimawati, Nurlaela, Raga Imam Masykur, Regina Kunthi Rosary, Rini Friastuti.

19. Reporter

A Ricky Febrian, Abdul Latif, Aditya Driantama Herdika, Ainun Nabila, Akbar Maulana Al Ishaqi, Alexander Vito Edward K. F., Aliyya Bunga Kiranasti, Ananta Erlangga Musa, Andika Ramadhan, Aniesa Rahmania Pramitha Devi, Annisa Thahira, Aprilandika Hendra Pratama, Ave Airiza Gunanto, Fachrul Irwinsyah, Farren Anatje Sahertian, Fariza Rizky Ananda, Ghinaa Rahmatika, Giovanni, Gitario Vista Inasis, Habib Allbi

Ferdian, Haya Syahira, Hedi, Hutri Dirga Harmonis, I Gusti Gede Sena Nugraha Pratama, Intan Setiawanty, Jemima Shalimar Al Mubaroq, Jodi Hermawan, Jonathan Devin Nathaniel, Judith Aura Tiara Dwitrisaka, Mirsan Simamora, Mohammad Insan Bagus Laksono, Muhammad Luthfi Humam, Muhammad Zamachsyari Chawarazmi, Nabil Ghazi Jahja, Nabila Ulfa Jayanti, Nada Saffana, Nadia Jovita Injilia Riso, Narda Margaretha Sinambela, Nathasya Elvira, Paulina Herasmaranindar, Rafyq Alkandy Ahmad Panjaitan, Retyan Sekar Nurani, Rian Ramadhan, Rinjani Meisa Hayashi, Rizki Fajar Novanto.

20. Reporter Daerah

Arfiansyah Panji Pumandaru (Yogyakarta), Denita BR Matondang (Bali), Farusma Okta Verdian (Surabaya), Intan Alliva Khansa (Semarang), Rachmadi Rasyad (Bandung), Rahmat Utomo (Medan), Zuhri Noviandi (Aceh).

21. Kontributor Luar Negeri

Eddi Santosa (Belanda), Daniel Chrisendo (Jerman).

22. Tim Foto

Aditia Noviansyah (Redaktur), Dicky Adam Sidiq, Fitra Andrianto, Iqbal Firdaus, Jamal Ramadhan, Meiliani.

23. Tim Video

Melisa Lolindu, Teuku Muda Machmud, Andam Annisa, Nindya Rianni, Felicia Monica, Alfen Agusriyanto, Laras Kiranasari, Zeki Rahmat, Pinky Sheilla Cikita, Zahra Rochmainah Rizaldy Rohana Nabilah, Tarrasch Parikesit, Fairuz Syifa, Ajeng Dwiani Larashati, Iqbal Tubagus Tawakal, Suci Prasetyoseto, Adimas Herdian, Bagas Andhita Putra, Eka Nurjanah, Lystra Elizabeth Theofilus, Muhammad Faiz Zulfikar, Subhan Zainuri Ikhsan, Muhamad Rizky Lutfiansyah, Aria Paksi, Tirta Kusuma Wardhana, Yuan Agung Trisnaya, Hakkul Muttaqiin, Rama Mahesandy Susanto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

24. Tim Kolaborasi

Muhamad Rizki (Redaktur), Alfadillah, Selfy Sandra Momongan, Thomas Bosco Pandapotan Lumban Raja.

25. Tim Kumparan+

Tio Ridwan Utama, Amanaturrosyidah, Andrieon Akbar Pratama.

26. Sosial Media

Mahatmanara M Sophiaan, Liana Rahmiyati Supono, Gadi Makitan, Fahreza Arfian, Angelina Anjar Sawitri, Adisty Putri Utami, Aini Nastiti Ayuningtyas, Nia Zhulfah Nur, Maulidya Khairani, Wita Nurfitri, Vania Almira Divanti, Novita Sari Satyaningrum, Muhammad Yusuf Manurung, Indah Oktarilanissa Sholihat Sibuea.

27. Sekretaris

Chairunnisa Diya Silmi, Ira Fitriani.<sup>99</sup>

#### 4.6 Struktur Organisasi



Gambar 4.7 Pimpinan Kumparan<sup>100</sup>

<sup>99</sup> Showcase, "About Us."

<sup>100</sup> Showcase.





## BAB VI PENUTUP

### 6. Kesimpulan

Setelah menganalisa foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual di media berita Kumparan.com periode Juli sampai Desember 2022, peneliti menyimpulkan bahwa dari 20 foto jurnalistik yang diteliti, Kumparan.com mempunyai foto jurnalistik jenis tanda ikon yang dapat dikatakan mengungkap identitas pelaku dengan tidak menyamarkan atau menutupi wajah pelaku dengan apapun. Namun pada perbandingan dengan media lain yakni Kompas.com dan Detik.com, peneliti belum sepenuhnya menemukan kesalahan yang dilakukan kedua media tersebut. Sebab hanya terbatas pada acuan empat foto jurnalistik pada Kumparan.com, dan juga ada beberapa foto yang tidak peneliti temukan pada Kompas.com.

Jadi 20 foto jurnalistik yang diteliti, semuanya memiliki jenis tanda dan makna tandanya masing-masing. Adapun foto jenis tanda ikon berjumlah sembilan foto, tujuh foto jenis tanda indeks, dan empat foto jenis tanda simbol. Jadi diketahui bahwa foto jurnalistik dalam berita kekerasan seksual di media berita Kumparan.com periode Juli sampai Desember 2022 lebih banyak memakai foto jurnalistik jenis tanda ikon. Hal ini karena foto-foto yang digunakan memiliki tanda dalam gambar memiliki keserupaan identitas dengan objek. Berikut hasil identifikasi dan klasifikasi jenis tanda dari foto yang dibahas sebelumnya:

### 6. Saran

Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang analisis semiotik foto jurnalistik dalam kasus kekerasan seksual terhadap anak di media berita Kumparan.com, jika hendak memilih menggunakan teori yang sama, fokuslah terhadap identifikasi dan klasifikasi jenis tanda serta deskripsi semiosisnya. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan teori lain, selain yang digunakan pada penelitian ini. Hal tersebut akan membuat perbedaan yang bisa dijadikan sebagai referensi perbandingan. Disarankan, peneliti selanjutnya untuk memilih teori yang hasil akhirnya dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Peneliti selanjutnya juga bisa mengembangkan atau mengerucutkan kasus kekerasan seksual, serta memilih media lain untuk dijadikan objek penelitian. Hal tersebut tentunya bermanfaat bagi peneliti-peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Aceh Kini, Kumparan.com. “USK Aceh Bentuk Satgas Pencegahan Dan Penanganan Kekerasan Seksual.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/acehkini/usk-aceh-bentuk-satgas-pencegahan-dan-penanganan-kekerasan-seksual-1ywJKuzHV2H>.
2. Andriyana, Andreas, Fakultas Hukum, and Singaperbangsa Karawang. “PELAKU KEKERASAN SEKSUAL TERHADAP ANAK” 9, no. 4 (2021): 643–59.
3. Arwi, Audy Mirza. *FOTO JURNALISTIK Metode Memotret Dan Mengirim Foto Ke Media Massa*, 2006.
4. Arilianiingrum, Dian. “Representasi Bencana Dalam Foto Seri ‘Cerita Kloset Pascagempa-Tsunami Palu’ (Studi Analisis Semiotik Terhadap Foto Seri Karya Beawiharta Yang Dimuat Di Beritasatu.Com).” *Jurnal Jurnalisa* 5, no. 1 (2019): 31–42. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v5i1.9896>.
5. Anhar, Fahrul. “Kajian Foto Jurnalistik Demonstrasi 1998 Karya Julian Sihombing.” *Jurnal Desain* 6, no. 01 (2018): 54. <https://doi.org/10.30998/jurnal desain.v6i01.2747>.
6. Bachri, Bachtiar S. “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif.” *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.
7. Kumparan.com/Tugu Malang. “Bos SMA SPI Kota Batu, JEP, Dituntut 15 Tahun Penjara.” Accessed January 19, 2023. <https://m.kumparan.com/tugumalang/bos-sma-spi-kota-batu-jep-dituntut-15-tahun-penjara-1yXoCFrRwjt>.
8. Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Ed. 1. Cet. Jakarta: Kencana, 2008.
9. DetikJatim. “Remaja Di Banyuwangi Diperkosa Teman Kumpul Kebo Ibunya Hingga Hamil.” Accessed February 8, 2023. <https://news.detik.com/jatim/hukum-dan-kriminal/d-6302926/remaja-di-banyuwangi-diperkosa-teman-kumpul-kebo-ibunya-hingga-hamil/amp>.
10. DetikNews. “JE Bos SMA SPI Batu Terdakwa Kekerasan Seksual Ditahan Di Lapas Lowokwaru.” Accessed February 8, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-6374005/je-bos-sma-spi-batu-terdakwa-kekerasan-seksual-ditahan-di-lapas-lowokwaru/amp>.



Polisi AKBP Mustari Pemeriksa Siswi Smp Dipecat!" Accessed February 8, 2023. <https://news.detik.com/berita/d-5978475/polisi-akbp-mustari-pemeriksa-siswi-smp-dipecat/amp>.

Sulsel. "Ulah Biadab 3 Pemuda Pinrang Culik Dan Perkosa Gadis 13 Tahun." Accessed February 8, 2023. <https://news.detik.com/sulse/hukum-dan-kriminal/d-6367004/ulah-biadab-3-pemuda-pinrang-culik-dan-perkosa-gadis-13-tahun/amp>.

Riana, Perlindungan Anak, Publikasi Identitas, and Anak Berhadapan. "Pertanggungjawaban Tindak Pidana Dan Pelanggaran Kode Etik Atas Publikasi Identitas Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum Dalam Pemberitaan Di Media Massa" 7, no. 2 (2016): 168–79.

Sasabet Hamboer, Maria Jashinta, and Iswahyu Pranawukir. "Analisis Semiotik Tiga Foto Essay Pekan Ini Pada Surat Kabar Kompas." *Komunikata* 57 1, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/10.55122/kom57.v1i1.114>.

Hed, Benny H. *Semiotik & Dinamika Sosial Budaya*. Edisi Keti. Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Hukum, Jurnal Ilmu, Insan Pers, Menurut Kuhp, D A N Uu, Nomor Tahun, and Gading Tian Mada. "B Penyembunyian Identitas Pelaku Tindak Pidana Oleh," 2014.

Humaniora, Magister, Di Program, Magister Ilmu, Budaya Universitas, and Sanata Dharma. "Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister Humaniora ( M.Hum) Di Program Magister Ilmu Religi Dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta," 2018.

ii B A B "No Title," 2017, 1–36.

Wijayanti, Rani, Mochamad Syaefudin, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, and Iain Syekh Nurjati Cirebon. "DALAM FOTO JURNALISTIK DI INSTAGRAM @JOSHIRWANDI (Analisis Semiotik Roland Barthes) REPRESENTATION OF A COVID-19 VICTIM THROUGH PHOTOJOURNALISM ON AN INSTAGRAM ACCOUNT @JOSHIRWANDI (Roland Barthes' Semiotic Analysis)." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* / 11, no. 2 (2020): 261–72.

InfoPBUN, Kumparan.com. "Cabuli Anak Di Bawah Umur, Duda Di Kotawaringin Barat Diringkus Polisi." Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/infopbun/cabuli-anak-di-bawah-umur-duda-di-kotawaringin-barat-diringkus-polisi-1z0JchlXOMQ>.



1. "Seorang Pria Beristri Di Pangkalan Bun Gagah Gadis 13 Tahun Di Atas Motor." Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/infopbun/seorang-pria-beristri-di-pangkalan-bun-gagah-gadis-13-tahun-di-atas-motor-1yfkm90ils4>.
2. Rizki, Rita Eka, Budi Astuti, and Nur Cholimah. "Bab III Metode Penelitian." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.
3. Kbbi.web.id. "Analisis." Accessed February 6, 2022. <https://kbbi.web.id/analisis>.
4. Kbbi. "Arti Kata Tutup." Accessed January 30, 2023. <https://kbbi.we.id/tutup>.
5. Kemdikbud. "Kekerasan Seksual." Accessed April 19, 2022. <https://merdekadarikekerasan.kemdikbud.go.id/kekerasan-seksual/>.
6. Kendarinesia, Kumparan.com. "Tega Ayah Di Kendari Cabuli Anak Kandungnya Yang Masih SD Berkali-Kali." Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kendarinesia/tega-ayah-di-kendari-cabuli-anak-kandungnya-yang-masih-sd-berkali-kali-1youDrxUamo>.
7. Kbbi.web.id. "Dokumentasi." Accessed December 15, 2022. <http://kbbi.web.id/dokumentasi>.
8. Kode, Pelanggaran, Etik Jurnalistk, Pada Harian, Studi Analisis, Isi Pelanggaran, Kode Etik, Jurnalistik Pada, Berita Foto, and Haria Metro. "Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Harian Metro 24 (Studi Analisis Isi Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Berita Foto Haria Metro 24)." 24 (2017).
9. Kumparan.com/Berita Anak Surabaya. "Komnas PA Ungkap Kondisi Terkini Korban Kekerasan Seksual Di SPI Kota Batu." Accessed January 19, 2023. <https://m.kumparan.com/beritaanaksurabaya/komnas-pa-ungkap-kondisi-terkini-korban-kekerasan-seksual-di-spi-kota-batu-1yRM1xzQBe2>.
10. Kumparan.com. "Kumparan Masuk Top 5 Portal Berita Online Favorit Milenial Dan Generasi Z." Accessed December 19, 2022. <https://kumparan.com/millennial/kumparan-masuk-top-5-portal-berita-online-favorit-milenial-dan-generasi-z-1un16OaetG7/full>.
11. Kumparan. "Mengapa Harus Kumparan," n.d. <https://kumparan.com/asep-toh/mengapa-harus-kumparan-1xMiS3Lk0WY/full>.
12. KumparanNews. "AKBP Mustari Pemerkos ART Di Sulsel Dipecat Dengan Tidak Hormat." Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/akbp-mustari-pemerkos-art-di-sulsel-dipecat-dengan-tidak-hormat-1ydNN5IwpMw>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

1. “Penjaga Warung Di Sumut Ditangkap Polisi Karena Cabuli Bocah Kelas 2 SD.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/penjaga-warung-di-sumut-ditangkap-polisi-karena-cabuli-bocah-kelas-2-sd-1yJbBQDrU>.

Kumparan NEWS. “Julianto Eka Putra Divonis 12 Tahun Terkait Kasus Kekerasan Seksual Siswi SPI.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/julianto-eka-putra-divonis-12-tahun-terkait-kasus-kekerasan-seksual-siswi-spi-1yoS9AfpfJx>.

2. “Kenal Di WA Anak Di Pinrang Dicekoki Miras Lalu Diperkosa 3 Pemuda.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/kenal-di-wa-anak-di-pinrang-dicekoki-miras-lalu-diperkosa-3-pemuda-1z7629GqMQa>.

3. “Menteri PPPA Buka Acara Jalan Sehat Dan Kampanye UU TPKS Di CFD Bundaran HI.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/menteri-pppa-buka-acara-jalan-sehat-dan-kampanye-uu-tpks-di-cfd-bundaran-hi-1yvRZICNzGg>.

4. “Pernah Jadi Korban Kekerasan Seksual Jadi Alasan Pelaku Cabuli 2 Bocah Di Jaksel.” Accessed January 12, 2023. <https://kumparan.com/kumparannews/pernah-jadi-korban-kekerasan-seksual-jadi-alasan-pelaku-cabuli-2-bocah-di-jaksel-1xVI92oprIH>.

5. “Pilu Remaja Banyuwangi Diperkosa Pacar Ibu Hingga Hamil 7 Bulan Dan Putus Sekolah.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/pilu-remaja-banyuwangi-diperkosa-pacar-ibu-hingga-hamil-7-bulan-and-putus-sekolah-1yu2M389FsK>.

6. “Polisi Tangkap Pria Yang Cabuli Perempuan Bermodus Pengobatan Gaib Di Tangerang.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/polisi-tangkap-pria-yang-cabuli-perempuan-bermodus-pengobatan-gaib-di-tangerang-1yuKhgQH4Mq>.

7. “Pria Di Berau Cabuli Balita, Penjara 15 Tahun Menanti.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparannews/pria-di-berau-cabuli-balita-penjara-15-tahun-menanti-1yo6XofWI5R>.

8. “Pria Setubuhi Anaknya Di Lumajang Babak Belur Dipukuli Sesama Tahanan.” Accessed April 20, 2022. <https://kumparan.com/kumparannews/pria-setubuhi-anaknya-di-lumajang-babak-belur-dipukuli-sesama-tahanan-1ra4VFMaBwz>.

Kumparan WOMAN. “Dukung Peringatan 16 HAKBG, Ini Langkah Gojek Lawan



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kekerasan Seksual.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/kumparanwoman/dukung-peringatan-16-hakbg-ini-langkah-gojek-lawan-kekerasan-seksual-1zLJeOg18MW>.

Lubis, Syahrizal Efendi, Universitas Islam, and Labuhan Batu. “Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Seksual Terhadap Anak Di Kota Medan Uu Ri No. 23 Tahun 2002 Dan Uu No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak Syahrizal Efendi Lubis Universitas Islam Labuhan Batu” 6, no. 1 (2021): 58–68.

Majalah Tempo.co. “Konsep Dasar Memahami Kekerasan Seksual.” Accessed February 6, 2022. <https://majalah.tempo.co/read/laporan-utama/164600/konsep-dasar-memahami-kekerasan-seksual>.

Kumparan.com/Tugu Malang. “Majelis Hakim Tetapkan Penahanan Terdakwa Kasus Pelecehan Siswa SMA SPI Batu.” Accessed January 19, 2023. <https://m.kumparan.com/tugumalang/majelis-hakim-tetapkan-penahanan-terdakwa-kasus-pelecehan-siswa-sma-spi-batu-1yRY0gJdpLp>.

Manado Bacarita, Kumparan.com. “Ibu Dari Anak Korban Perkosaan Di Manado Yang Meninggal Mengadu Ke Hotman Paris.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/manadobacarita/ibu-dari-anak-korban-perkosaan-di-manado-yang-meninggal-mengadu-ke-hotman-paris-1yt6oodBUUX>.

Maret, Edisi Tanggal Februari-. “Analisis Semiotika Pada Cover Majalah Tempo,” 2015, 335–68.

Masalah, Latar Belakang. “Bab i Pendahuluan,” 2004, 1–30.

Masyarakat,” n.d.

Mugawati Eka, and Husen Mony. “Etika Penulisan Berita Korban Kejahatan Susila Dan Anak Pelaku Kejahatan Di Media Online.” *Communicare: Journal of Communication Studies* 7, no. 2 (2020): 154. <https://doi.org/10.37535/101007220204>.

No Title. VI (2014): 14–21.

Octaviani, Fachria, and Nunung Nurwati. “Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak” Iii, no. 23 (2021): 56–60.

Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif*. Keempat. Alfabeta, cv, n.d.

Penelitian Pusat, Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial Ri, Dewi Santika No, and Cawang Jakarta E-mail. “Kekerasan Seksual Terhadap Anak:



Dampak Dan Penanganannya,” no. 200 (2015): 13–28.

Perempuan, Komnas. “15 Bentuk Kekerasan Seksual Sebuah Pengenalan.” Accessed April 19, 2022. <https://komnasperempuan.go.id/instrumen-modul-referensi-pemantauan-detail/15-bentuk-kekerasan-seksual-sebuah-pengenalan>.

—, “Lembar Fakta Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara: Minimnya Pelindungan Dan Pemulihan,” 2023.

Dewan. “Perusahaan Pers,” n.d. <https://dewanpers.or.id/data/perusahaanpers>.

Portal Berita Yang Memberikan Beragam Pilihan Berita Pada Masyarakat Yang Dapat Diakses Secara Cuma-Cuma. Hanya Saja Dalam Mengakses Internet, Masyarakat Harus Memiliki Perangkat Keras 1,” n.d., 1–33.

Reynaldo, Jane, Bambang Srigati, and Mohammad Solihin. “Makna Pesan Salam 3 Jari Dalam Foto Jurnalistik Di Prachatai.Com.” *Jurnal Komunikasi Dan Media* 2, no. 2 (2022): 71–85. <https://doi.org/10.24167/jkm.v2i2.4551>.

Ramdhoni, Ali. *SEMIOTIK Metodologi Penelitian*, 2016.

Sangadji, Etta Mamang. Sopiha. *Metodologi Penelitian - Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edited by Oktaviani HS. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.

Seksual, Kekerasan. “Bentuk,” n.d., 1–16.

Semiotika Analisis, and Charles Sanders. “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Terhadap Buku Muslimah Yang Diperdebatkan,” 2019.

—, “Representasi Nilai Toleransi Antarumat Beragama Dalam Film ‘Aisyah Burkan Kami Bersaudara,’” 2017.

Showcase Kumparan. “About Us.” Accessed November 20, 2022. <https://showcase.kumparan.com/about-us>.

Kumparan.com/Tugu Malang. “Sidang Tuntutan Kasus Kekerasan Seksual Bos SMA SPI Kota Batu Ditunda.” Accessed January 19, 2023. <https://kumparan.com/tugumalang/sidang-tuntutan-kasus-kekerasan-seksual-bos-sma-spi-kota-batu-ditunda-1yUzeRprX2U>.

Sidoarjo, D I, Jawa Timur, and Abdul Wahab. *No Title*, 2019.

Skripsi, Jurnal. “Analisis Semiotik Koleksi Foto Jurnalistik Dalam Artikel 2014 : The Year in Photos,” 2015.



Handicrafts Dimpungi Unesa-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Herber, Alex. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisa Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*, 2004.

Wono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Kesepuluh. Bandung: Alfabeta, cv., n.d.

\_\_\_\_\_. *Memahami Penelitian Kualitatif*, 2015.

Surabaya, Kompas.com. “Anak Berusia 15 Tahun Di Banyuwangi Diperkosa Pacar Ibunya Hingga Hamil.” Accessed February 8, 2023. <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2022/9/21/205102578/anak-berusia-15-tahun-di-banyuwangi-diperkosa-pacar-ibunya-hingga-hamil>.

\_\_\_\_\_. “Setelah 19 Kali Sidang, Mengapa JE Pelaku Kekerasan Seksual Di SMA SPI Baru Ditahan?” Accessed February 8, 2023. <https://amp.kompas.com/surabaya/read/2022/7/12/144900078/setelah-19-kali-sidang-mengapa-le-pelaku-kekerasan-seksual-di-sma-spi-baru>.

Syahman, Sigit, Jl Raya, Serang Cilegon, Km Kota, and Serang Banten. “Konstruktif Nilai Berita Foto Jurnalistik Pada Majalah Tempo Edisi 16-21 Juni 2020 ‘Panggung Politik Trah Jokowi ’ Social Semiotic Approach” 4, no. 2 (2020): 147–62.

Tilantar, Anak, and Negara Kesejahteraan. “Demi Nama Baik Kampus VS Perlindungan Korban : Kasus Kekerasan Seksual Di Kampus” 14, no. 2 (2020): 37–53. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i2.2875>.

Tugu Jogja, Kumparan.com. “UAJY Wujudkan Kampus Tanpa Kekerasan Seksual.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/tugujogja/uajy-wujudkan-kampus-tanpa-kekerasan-seksual-1yfQ30STOty>.

Tugu Malang, Kumparan.com. “Mertua Usir Keluarga Korban Pelecehan Seksual Di Kota Batu.” Accessed January 20, 2023. <https://m.kumparan.com/tugumalang/mertua-usir-keluarga-korban-pelecehan-seksual-di-kota-batu-1ys4sX73TPL>.

UMN. “Bab Ii Gambaran Umum Perusahaan,” 2018, 8–14. [https://kc.umn.ac.id/15585/4/BAB\\_II.pdf](https://kc.umn.ac.id/15585/4/BAB_II.pdf).

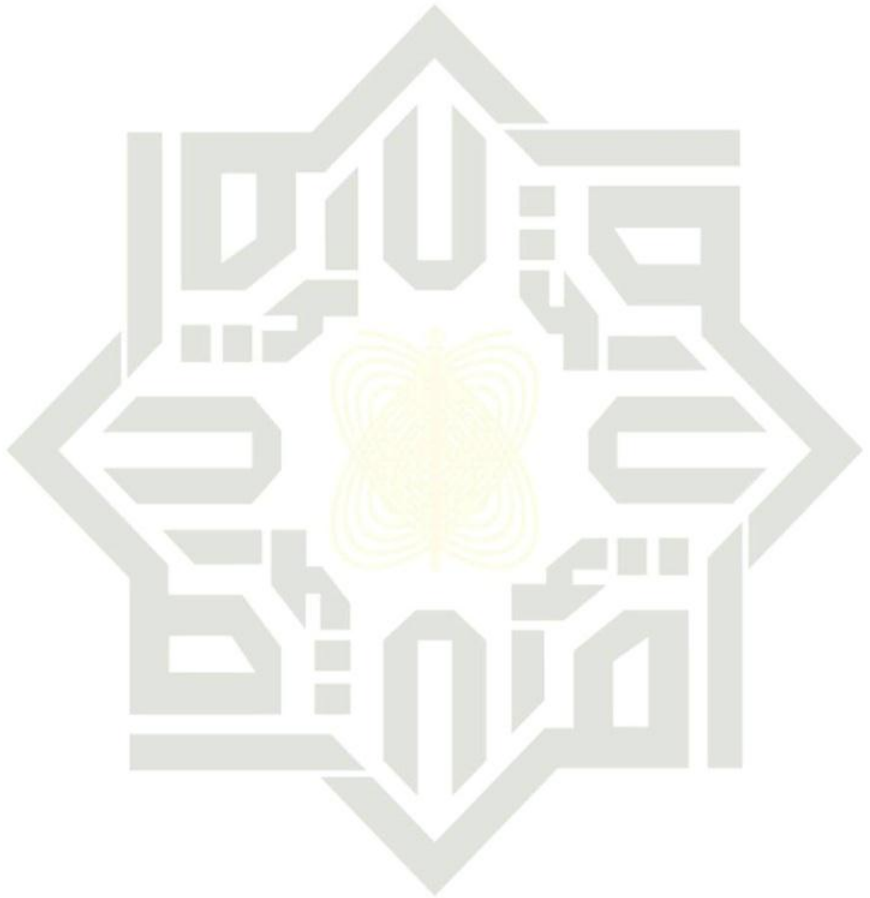
Volume, Recordlibrary Journal. “No Title” 1, no. 64 (2015): 183–92.

Wijaya, Taufan. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.

Yilmaz. “GENDER DALAM FOTO JURNALISTIK (Studi Analisis Semiotika Terhadap Makna-Makna Kesetaraan Gender Dalam Esai Foto Karya Lynsey Adario Yang Berjudul ‘Wajah Wanita Saudi Kini’ Dalam Majalah National



Geographic Edisi Februari 2016).” *البحا العدد البيئة للدراسات اسويط مجلة*, no. 3 (2018): 1–13. <http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6><https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2><https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019><https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014><http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041><http://arxiv.org/abs/1502.020>.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang a. Pengutipan hanya untuk keperluan pengajaran, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## BIOGRAFI PENULIS

**Puspita Amanda Sari**, lahir pada 9 September 2000 di Menggala, Rokan Hilir, Riau. Penulis adalah anak satu-satunya dari pasangan Bapak Hasmento dan Ibu Hermaida. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SD Negeri 018 Sintong dan lulus pada 2012. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di MTs Darul Ulum, lalu lulus pada 2015. Di tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Darul Ulum dan lulus pada 2018.

Saat tahun terakhir sebelum kelulusan SMA, penulis mengikuti seleksi SNMPTN dan dinyatakan lulus menjadi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Setelah mengenyam pendidikan selama lima tahun, penulis dimunaqasahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada 12 Juni 2023. Penulis dinyatakan LULUS dengan judul skripsi “**Analisis Semiotik Foto Jurnalistik dalam Berita Kekerasan Seksual terhadap Anak di Media Berita Kumparan.com Periode Juli sampai Desember 2022**” dan resmi menyandang gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) dengan predikat memuaskan.